

IMPLEMENTASI PROGRAM *DOUBLE TRACK* DALAM MENINGKATKAN

MINAT WIRAUSAHA SISWA

(Studi Kasus di SMAN 1 Sambit Ponorogo)

SKRIPSI



OLEH

WINDA DWI YUNINGSIH

NIM 206180066

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

OKTOBER 2022

ABSTRAK

Yuningsih, Winda Dwi. 2022. *Implementasi Program Double Track dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa (Studi Kasus di SMAN 1 Sambit)*. **SKRIPSI**. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Wahid Hariyanto, M.Pd.I

Kata Kunci: Implementasi Program, Double Track, Wirausaha.

Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Februari 2020 angka pengangguran di Indonesia bertambah menjadi 6,88 juta orang atau naik sekitar 0,06 juta orang dibandingkan dengan periode di tahun sebelumnya. Tingkat pengangguran masih didominasi oleh lulusan SMA/SMK sederajat. Untuk mendongkrak lulusan SMA bisa lebih terserap, pada 2018 Provinsi Jawa Timur mulai merealisasikan kebijakan program SMA *Double Track*. SMA/ MA *Double Track* adalah SMA/MA yang melaksanakan kegiatan KBM reguler dan menyelenggarakan kegiatan pembekalan keterampilan secara berdampingan dengan memanfaatkan kearifan lokal. Melalui Program *Double Track* SMA/MA lulusan yang tidak dapat melanjutkan ke Perguruan Tinggi diharapkan memiliki keterampilan tambahan sekaligus sertifikat keterampilan yang dikuasai, sehingga dengan keterampilan tersebut sudah siap untuk bekerja atau memulai wirausaha.

Tujuan dari penelitian ini yaitu 1) menganalisis strategi penerapan program *double track* di SMAN 1 Sambit Ponorogo. 2) Menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan program *double track* serta, 3) menganalisis implikasi penerapan program *double track* dalam meningkatkan minat wirausaha siswa di SMAN 1 Sambit Ponorogo.

Metode yang digunakan oleh penulis dalam peneliti ini adalah pendekatan kualitatif studi kasus. Dalam hal ini Peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengetahui fenomena apa yang terjadi, sesuai rumusan masalah yang sudah disusun. Dalam pengumpulan data Peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik yang dipilih dalam analisis data adalah pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan data. Teknik keabsahan data menggunakan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan dalam pelaksanaan program *double track* di SMAN 1 Sambit untuk meningkatkan minat wirausaha siswa yaitu 1) melakukan proses pemetaan siswa dengan cara menyeleksi terlebih dahulu sesuai dengan kriteria yang ditentukan. 2) melakukan proses pengembangan program dengan memberikan pelatihan kepada siswanya berupa materi dan praktek sesuai dengan bidangnya masing-masing serta memberikan reward pada siswa yang aktif. SMAN 1 Sambit juga bekerja sama dengan DUDI untuk mendapatkan pembelajaran langsung kepada pelaku usaha dan industri. 3) melaksanakan uji kompetensi yang diikuti siswa sebagai syarat mendapatkan sertifikat serta mengetahui hasil belajar siswa. Selain itu dalam pelaksanaan program ini terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi guru yang terampil dan kompeten, sarana prasarana yang memadai, pemasaran melalui perkembangan media sosial, bekerja sama dengan DUDI dan pembiayaan yang lancar. Sedangkan faktor penghambat yaitu adanya pandemic covid-19. Pembelajaran program *double track* ini juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan dan menumbuhkan jiwa wirausaha siswa dengan dibuktikan dari antusias (perasaan senang) siswa dalam mengikuti program *double track*, tertarik untuk membuka usaha, serta adanya lulusan yang membuka usaha berkat ilmu yang didapatkan dari program *double track*.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Winda Dwi Yuningsih

NIM : 206180066

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Implementasi Kebijakan Program *Double Track* dalam Meningkatkan Minat
Wirausaha Siswa (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing


Wahid Hariyanto, M.Pd.I
NIDN.2011058901

Tanggal, 16 Agustus 2022

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo


Dr. Muhammad Thovib, M.Pd.

NIP.198004042009011012

P O N O R O G O



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Winda Dwi Yuningsih
NIM : 206180066
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Implementasi Program Double Track dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa (Studi Kasus di SMAN 1 Sambit Ponorogo)

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 12 Oktober 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Pendidikan Islam, pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 18 Oktober 2022

Ponorogo, 18 Oktober 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



H. M. Munir, Lc, M. Ag.
NIK 198007051999051001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I
Penguji I : Dr. Ahmadi, M.Ag
Penguji II : Wahid Hariyanto, M.Pd.I

()
()
()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Winda Dwi Yuningsih

NIM : 206180066

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Implementasi Program *Double Track* dalam Meningkatkan Minat Wirausaha
Siswa (Studi Kasus di SMAN 1 Sambit Ponorogo)

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut menjadi tanggung jawab penulis.

Penulis, 14 November 2022

Penulis



Winda Dwi Yuningsih

206180066



IAIN
PONOROGO

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Winda Dwi Yuningsih

NIM : 206180066

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul Skripsi : Implementasi Kebijakan Program *Double Track* dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo)

dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 16 Agustus 2022

Yang Membuat Pernyataan



Winda Dwi Yuningsih

NIM.206180066

IAIN
P O N O R O G O

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Pembahasan	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
1. Implementasi Program	8
2. Program <i>Double Track</i>	11
3. Identifikasi Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat	14
4. Minat Wirausaha	16
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	19
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26

B. Kehadiran Penelitian	27
C. Lokasi Penelitian	27
D. Data dan Sumber Data	28
E. Prosedur Pengumpulan Data	29
F. Teknik Analisis Data	32
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	35
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	35
1. Sejarah Berdirinya SMAN 1 Sambit	35
2. Visi, Misi dan Tujuan SMAN Sambit	36
3. Profil SMAN 1 Sambit	37
4. Struktur Organisasi SMAN 1 Sambit	38
5. Data Guru, Staf, Siswa, dan Sarana Prasarana SMAN 1 Sambit	39
B. Paparan Data	40
1. Strategi Penerapan Program <i>Double Track</i> dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa di SMAN 1 Sambit	40
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Program <i>Double Track</i> dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa di SMAN 1 Sambit	46
3. Implikasi Penerapan Program <i>Double Track</i> dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa di SMAN 1 Sambit	51
C. Pembahasan	54
1. Strategi Penerapan Program <i>Double Track</i> dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa di SMAN 1 Sambit	54
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Program <i>Double Track</i> dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa di SMAN 1 Sambit	60

3. Implikasi Penerapan Program <i>Double Track</i> dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa di SMAN 1 Sambit	64
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69



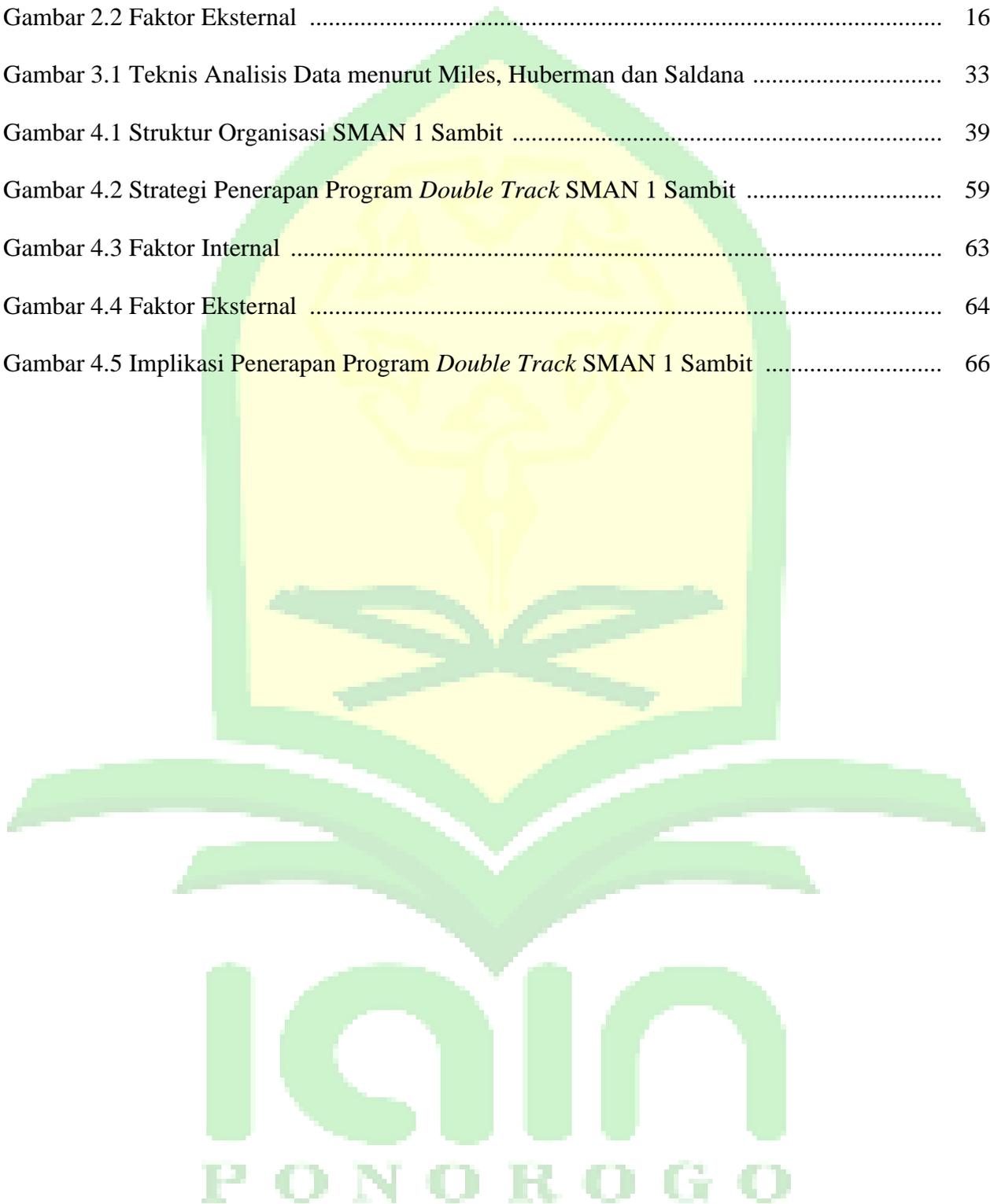
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis	23
Tabel 4.1 Kepala Sekolah SMAN 1 Sambit	36
Tabel 4.2 Profil SMAN 1 Sambit	38



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Faktor Internal	16
Gambar 2.2 Faktor Eksternal	16
Gambar 3.1 Teknis Analisis Data menurut Miles, Huberman dan Saldana	33
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMAN 1 Sambit	39
Gambar 4.2 Strategi Penerapan Program <i>Double Track</i> SMAN 1 Sambit	59
Gambar 4.3 Faktor Internal	63
Gambar 4.4 Faktor Eksternal	64
Gambar 4.5 Implikasi Penerapan Program <i>Double Track</i> SMAN 1 Sambit	66



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Februari 2020 angka pengangguran di Indonesia bertambah menjadi 6,88 juta orang atau naik sekitar 0,06 juta orang dibandingkan dengan periode yang sama di tahun sebelumnya. Tingkat pengangguran masih didominasi oleh lulusan SMA/SMK sederajat. Akan tetapi yang menjadi masalah pengangguran sesungguhnya tidak hanya terbatas pada permintaan dan penawaran tenaga kerja, tetapi berbagai faktor lainnya yaitu ketidakseimbangan antara jumlah lapangan kerja dengan jumlah angkatan kerja, kurangnya pendidikan dan keterampilan, tingkat kemiskinan, pemutusan hubungan kerja, lokasi/tempat tinggal yang jauh (demografi), minimnya informasi lowongan kerja, pasar global, kemajuan teknologi dan harapan yang tinggi dari pencari kerja.¹

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 18 dijelaskan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.² Sedangkan SMA merupakan satuan pendidikan setelah sekolah menengah pertama yang mengutamakan kemampuan teoretik siswa. SMA hanya menyediakan mata pelajaran umum yang dipelajari secara mendalam, oleh karena itu lulusan SMA sebenarnya wajib untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Adapun perbedaan sekolah menengah kejuruan (SMK) dengan sekolah menengah atas (SMA) antara lain sekolah menengah atas mengutamakan teori, agar rata-rata lulusan mendapatkan nilai ujian dan pengetahuan yang baik dan memuaskan. Sedangkan sekolah menengah kejuruan

¹ Fajrillah, *Smart Entrepreneurship: Peluang Bisnis Kreatif & Inovatif di Era Digital* (Medan: Yayasan Kita Peduli, 2020), 135.

² Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dikutip dari https://pmpk.kemdikbud.go.id/assets/docs/UU_2003_No_20_-_Sistem_Pendidikan_Nasional.pdf pada tanggal 21 November 2021 pukul 15.30 WIB.

mengutamakan praktik vokasi, sehingga rata-rata lulusan sudah memiliki keahlian di suatu bidang.

Untuk mendorong lulusan SMA bisa lebih terserap, pada 2018 Provinsi Jawa Timur mulai merealisasikan program SMA *Double Track*. Program ini menurut Gubernur Soekarwo pendidikan yang menyisipkan pendidikan vokasional atau keahlian di tingkat SMA. Keahlian yang diberikan seperti bidang teknologi dan rekayasa, teknologi informasi dan komunikasi, kesehatan, bisnis dan manajemen serta seni pertunjukan. Program ini menurut Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur Saiful Rachman mengatakan, “SMA *double track* itu diporsikan pada ekstrakurikuler atau di luar jam pelajaran utama. Keterampilan yang diajarkan berupa pilihan dan minimal dilaksanakan selama satu tahun.”³

SMA/MA *Double Track* adalah SMA/MA yang melaksanakan kegiatan KBM reguler dan menyelenggarakan kegiatan pembekalan keterampilan secara berdampingan dengan memanfaatkan kearifan lokal. Sedangkan tujuan pelaksanaan program *double track* ini adalah 1) memberikan keterampilan dan jiwa kewirausahaan kepada siswa; 2) memberikan bekal pengetahuan dan juga kompetensi sesuai dengan bidang keahlian yang dipilih; 3) menumbuhkan lulusan SMA yang siap kerja sesuai dengan sertifikat yang dimiliki; 4) memberikan pengalaman bidang usaha dan produk yang bisa dikembangkan setelah siswa mengikuti pelatihan keterampilan. Melalui Program *Double Track* SMA/MA lulusan yang tidak dapat melanjutkan ke Perguruan Tinggi diharapkan memiliki keterampilan tambahan sekaligus sertifikat keterampilan yang dikuasai, sehingga dengan keterampilan tersebut sudah siap untuk bekerja atau memulai wirausaha.⁴

Wirausaha adalah mereka yang mendirikan, mengelola, mengembangkan, dan melembagakan perusahaan miliknya sendiri. Wirausaha adalah mereka yang bisa menciptakan kerja bagi orang lain dengan berswadaya. Dengan hal ini setiap orang yang

³ Muhammad Munadi, *Manajemen Pendidikan Tinggi di Era Revolusi Industri 4.0* (Jakarta: Kencana, 2020), 68.

⁴ Atysya Pramesty Diastara, “Pelaksanaan Program *Double Track* Tata Kecantikan Pengantin Berhijab di SMAN 1 SOOKO Ponorogo”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 09, No. 2, Tahun 2020, 354.

mempunyai kemampuan dan keterampilan bisa menjadi wirausaha asal mau dan mempunyai kesempatan untuk belajar dan berusaha. Dengan memiliki jiwa kewirausahaan kita mampu membuka lapangan pekerjaan sendiri berdasarkan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki untuk menghadapi kompetisi era global salah satunya angka pengangguran.⁵

SMAN 1 Sambit merupakan salah satu lembaga pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang ada di Ponorogo, terletak di Jl. Raya Ponorogo-Trenggalek, Desa Besuki, Kec. Sambit, Kab. Ponorogo. SMAN 1 Sambit berdiri sejak tahun 1985 dengan menerapkan Kurikulum 2013 (K13) walaupun banyak sekolah lain khususnya di Ponorogo masih belum siap merealisasikan kebijakan tersebut. SMAN 1 Sambit memiliki program keunggulan dalam bidang ekstrakurikuler maupun intrakurikuler salah satunya yaitu sebagai sekolah *double track* dan kewirausahaan. SMA Negeri 1 Sambit merupakan salah satu sekolah yang berada di Ponorogo dengan menerapkan program *double track*. Dengan adanya program *double track* yang dikeluarkan oleh Peraturan Gubernur Jawa Timur No. 139 tahun 2018 diharapkan bisa menumbuhkan minat siswa untuk memulai sebuah bisnis usaha di SMAN 1 Sambit, siswa diberikan tugas untuk membuka peluang usaha dengan mengembangkan kreativitasnya yang langsung diberikan arahan dari guru pembimbing program *double track* baik didalam bidang rekayasa, pengelolaan, budidaya maupun keterampilan yaitu Multimedia, Tata Boga dan Tata Rias yang bekerja sama dengan ITS Surabaya. Selain dapat mendorong siswa untuk mandiri dan memiliki keterampilan dalam menciptakan peluang bisnis, hasil pembelajaran *double track* ini menjadikan sebuah keunggulan sekolah dalam mempromosikan lembaganya pada saat penerimaan siswa baru (PPDB).⁶

⁵ Rina Rachmawati, *Kewirausahaan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 4.

⁶ Hasil Observasi dan wawancara awal di SMAN 1 Sambit.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Implementasi Program *Double Track* dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa di SMAN 1 Sambit Ponorogo**”.

B. Fokus Penelitian.

Dalam mempertajam penelitian, Peneliti kualitatif menetapkan fokus. Spradley menyatakan bahwa fokus merupakan fenomena/domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus dalam skripsi lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang diperoleh dari situasi sosial (lapangan). Kebaruan informasi bisa berupa upaya untuk memahami secara lebih luas dan mendalam tentang situasi sosial, tetapi juga ada keinginan untuk menghasilkan hipotesis atau ilmu baru dari situasi sosial yang diteliti. Oleh karena itu, Peneliti akan memfokuskan pembahasannya pada strategi implementasi program *double track*, faktor pendukung dan faktor penghambat, implementasi program *double track* serta implikasi program *double track* dalam meningkatkan minat wirausaha siswa di SMAN 1 Sambit Ponorogo.⁷

C. Rumusan Masalah.

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, maka ada sejumlah pertanyaan penelitian penting yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana strategi penerapan program *double track* dalam meningkatkan minat wirausaha siswa di SMAN 1 Sambit Ponorogo?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan program *double track* dalam meningkatkan minat wirausaha siswa di SMAN 1 Sambit Ponorogo?
3. Bagaimana implikasi penerapan program *double track* dalam meningkatkan minat wirausaha siswa di SMAN 1 Sambit Ponorogo?

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020), 57.

D. Tujuan Penelitian.

Berangkat dari latar belakang masalah dan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah.

1. Mendeskripsikan dan menganalisis strategi penerapan program *double track* dalam meningkatkan minat wirausaha siswa di SMAN 1 Sambit Ponorogo.
2. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat penerapan program *double track* dalam meningkatkan minat wirausaha siswa di SMAN 1 Sambit Ponorogo.
3. Menganalisis implikasi penerapan program *double track* dalam meningkatkan minat wirausaha siswa di SMAN 1 Sambit Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Secara teoretik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan yang positif khususnya terkait implementasi program *double track* dalam meningkatkan minat wirausaha siswa.

2. Secara praktis

a. Bagi Kepala Sekolah: Hasil Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan ilmu pengetahuan terkait Implementasi program *double track* dalam meningkatkan minat wirausaha siswa.

b. Bagi Guru: Sebagai informasi terkait peran guru dalam mendukung dan berperan serta pengimplementasian program *double track* dalam meningkatkan minat wirausaha siswa.

c. Bagi Para Peneliti dan Masyarakat: Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi referensi tambahan secara teoretis dan aplikatif untuk peneliti maupun

masyarakat dalam mengembangkan berbagai isu pengelolaan bidang kewirausahaan di Indonesia yang lebih maju.

F. Sistematika Pembahasan.

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini dan agar dapat dicerna secara runtut, maka diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Dalam penelitian ini, Peneliti mengelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika pembahasan skripsi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bab I terkait pendahuluan yang merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi laporan hasil penelitian secara keseluruhan. Dalam bab ini berisi tinjauan permasalahan yang akan dibahas, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II menjelaskan tentang Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori yang berfungsi untuk melihat acuan teori yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian. Landasan teori meliputi pertama implementasi kebijakan yaitu pengertian implementasi kebijakan, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan, strategi implementasi. Kedua program *double track* yaitu pengertian program *double track*, ruang lingkup program *double track*, tujuan program *double track*. ketiga analisis *SWOT* yaitu pengertian analisis *SWOT*, faktor-faktor analisis *SWOT*. Keempat minat wirausaha yaitu pengertian minat wirausaha, faktor-faktor yang mempengaruhi minat wirausaha.

Bab III memuat tentang metode penelitian, dalam bab ini berisi tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, kehadiran Peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta keabsahan data.

Bab IV terkait dengan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian. Hasil penelitian terdiri dari data umum dan deksripsi data khusus, serta pembahasan mengenai implementasi program *double track* yang meliputi strategi penerapan program *double track* dalam

meningkatkan minat wirausaha siswa di SMAN 1 Sambit Ponorogo, faktor pendukung dan penghambat penerapan program *double track* dalam meningkatkan minat wirausaha siswa di SMAN 1 Sambit Ponorogo, serta implikasi penerapan program *double track* dalam meningkatkan minat wirausaha siswa di SMAN 1 Sambit Ponorogo.

Bab V penutup, merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan dari bab I sampai dengan bab IV untuk mempermudah pembaca dalam memahami intisari dari penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.

1. Implementasi Program.

a. Pengertian Implementasi Program.

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, program atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap.¹ Implementasi program merupakan cara yang dilaksanakan agar sebuah program dapat mencapai tujuannya dengan cara langsung mengimplementasikan dalam bentuk program atau melalui formulasi program *derivat* atau turunan dari program itu sendiri sebagai program penjelas atau sering disebut dengan peraturan pelaksanaan. Proses mencapai tujuan itu dilakukan dengan serangkaian aktivitas dan keputusan yang memudahkan terwujud kedalam praktik organisasi.²

Implementasi program pendidikan merupakan suatu proses penyelesaian masalah pendidikan untuk mewujudkan *policy goal* dengan melewati suatu proses (*delivery mechanism*) yang sesuai dengan prosedur dan *policy outcomes* (menikmati hasil program) yang dapat dinikmati bagi seluruh *stakeholder* pendidikan untuk meningkatkan kepatuhan dan ketertiban administrasi sekolah. Tanpa suatu implementasi maka program yang telah dirumuskan akan sia-sia. Oleh karena itu, implementasi program pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kebijakan publik pada umumnya.³

¹ Mulyasa, *implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan kemandirian guru dan kepala sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 178.

² Arwildayanto & Arifin Suling, *Analisis Kebijakan Pendidikan Kajian Teoretis, Eksploratif, dan Aplikatif* (Bandung: Cendekia Press, 2018), 72.

³ *Ibid.*, 74.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi program.

Menurut Edwards III implementasi program dipengaruhi oleh empat variabel, yaitu:⁴

- 1) Komunikasi, yaitu keberhasilan penerapan kebijakan mensyaratkan implementor mengetahui apa yang harus dilakukan, dimana yang menjadi tujuan dan sasaran program harus ditransmisikan kepada kelompok sasaran (target group), sehingga akan mengurangi distorsi implementasi.
- 2) Sumber daya, meskipun isi program telah dikomunikasikan secara jelas dan konsisten, tetapi apabila implementor kekurangan sumber daya untuk melaksanakan, maka penerapan tidak akan berjalan efektif. Sumber daya tersebut dapat berwujud sumber daya manusia, seperti kompetensi implementor dan sumber daya finansial.
- 3) Disposisi, adalah watak dan karakteristik yang dimiliki oleh implementor antara lain komitmen, kejujuran, sifat demokratis. Apabila implementor memiliki disposisi yang baik, maka implementor dapat menjalankan program dengan baik seperti yang diharapkan. Ketika implementor memiliki sikap atau perspektif yang berbeda dengan pembuat program tersebut, maka proses penerapan program juga menjadi tidak efektif.
- 4) Struktur Birokrasi, struktur organisasi yang bertugas mengimplementasikan program memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi program. Aspek dari struktur organisasi adalah *Standard Operating Procedure (SOP)* dan *fragmentasi*. Struktur organisasi yang terlalu panjang akan cenderung melemahkan pengawasan dan menimbulkan *red-tape*, yaitu prosedur birokrasi yang rumit dan kompleks, yang menjadikan aktivitas organisasi tidak fleksibel.

⁴ Rusdiana & Nasihudin, *Kesiapan Manajemen Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi* (Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019), 21-22.

c. Strategi Implementasi.

Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Demikian juga halnya dalam proses penerapan program pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu disusun suatu strategi agar tujuan itu tercapai dengan optimal. Tanpa suatu strategi yang cocok dan tepat tidak mungkin tujuan dapat tercapai.⁵

Implementasi ini merupakan perwujudan dari tujuan dan rumusan-rumusan yang sudah ditentukan sebelumnya, dari implementasi ini terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu:

- 1) Mengembangkan keterampilan yang mendukung strategi yaitu melaksanakan semua keterampilan yang dimiliki siswa sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya.
- 2) Membuat struktur organisasi, struktur organisasi sudah dibuat yang terdiri dari ketua pelaksana kegiatan, pembimbing, penanggungjawab bidang tertentu. struktur ini biasanya diperbarui setiap tahunnya atau pada setiap ada perubahan mendesak seperti adanya salah satu bagian dari struktur yang berhenti atau keluar dari structural kepengurusan program *double track*.
- 3) Menyiapkan anggaran, anggaran ini berasal dari dana sekolah dan iuran kas setiap bulannya yang dilakukan oleh siswa.
- 4) Mengembangkan dan memanfaatkan sistem informasi, dalam hal ini proses pembelajaran program *double track* dapat mengembangkan informasi terutama dalam media elektronik seperti media sosial untuk mencari informasi atau mempromosikan produknya.⁶

⁵ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana, 2006), 99.

⁶ Imam Qori, "Analisis Implementasi Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren", *Jurnal Management and Business Review*, Vol. 3, No. 2, tahun 2019, 90-91.

2. Program *Double Track*.

a. Pengertian Program *Double Track*.

Dalam memberikan solusi pengurangan jumlah pengangguran pada lulusan SMA/MA, Provinsi Jawa Timur mulai merealisasikan program SMA *double track*. Program ini menurut Gubernur Soekarwo pendidikan yang menyisipkan pendidikan vokasional atau keahlian di tingkat SMA seperti bidang teknologi dan rekayasa, teknologi informasi dan komunikasi, kesehatan, agrobisnis dan agroteknologi, perikanan dan kelautan, bisnis dan manajemen, pariwisata, seni rupa dan kriya serta seni pertunjukan. Program ini menurut Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur Saiful Rachman mengatakan “SMA *double track* itu diporsikan pada ekstrakurikuler atau di luar jam pelajaran utama. Keterampilan yang diajarkan berupa pilihan dan program ini minimal dilaksanakan selama satu tahun”.⁷

Program *double track* adalah kebijakan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia dan memberikan keterampilan bagi lulusan sekolah menengah atas yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi untuk memasuki dunia kerja. Menurut Dinas Pendidikan Jawa Timur program pendidikan *double track* ini dalam pelaksanaannya mencapai tujuan pendidikan serta sebagai upaya untuk menjamin peningkatan pendidikan yang ada di Indonesia, program *double track* ini didasarkan atas pertama, mengutamakan sekolah pinggiran/daerah 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal. Kedua, termasuk kategori wilayah ekonomi menengah ke bawah. Ketiga, memiliki indeks lulusan yang rendah dalam meneruskan ke perguruan tinggi. Dengan adanya kebijakan program *double track* diharapkan siswa dapat memiliki keterampilan

⁷ Muhammad Munadi, *Manajemen Pendidikan Tinggi di Era Revolusi Industri 4.0* (Jakarta: Kencana, 2020), 68.

tambahan sekaligus sertifikat keterampilan yang dikuasai, sehingga dengan keterampilan tersebut sudah siap untuk bekerja dan memulai berwirausaha.⁸

Dapat disimpulkan bahwa program *double track* adalah program yang ditetapkan dalam Peraturan Gubernur Jawa Timur No. 139 tahun 2018, untuk memberikan pendidikan vokasional atau keahlian di tingkat SMA. Dengan adanya kebijakan sekolah *double track* ini diharapkan siswa memiliki keterampilan sekaligus sertifikat keterampilan yang dikuasai untuk siap bekerja dan memulai berwirausaha.

b. Strategi Pelaksanaan Program *Double Track*.

Dalam rangka memberikan pembekalan keterampilan untuk memasuki dunia kerja bagi lulusan SMA yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi maka diselenggarakan program *double track* pada beberapa SMA di Jawa Timur. Peraturan Gubernur Jawa Timur No. 139 Tahun 2018 terdapat ruang lingkup pelaksanaan program *Double Track* sebagai berikut.⁹

1) Pemetaan Siswa.

Pemetaan siswa dilakukan untuk menjangkau data peminatan siswa yang dapat mengikuti program *double track*. Pemetaan dilakukan dengan pendataan siswa pada SMA di Jawa Timur yang berpotensi tidak melanjutkan ke perguruan tinggi yang ditetapkan dalam Keputusan Kepala Dinas Pendidikan.

2) Materi Pelatihan dan Pengembangan Program.

Sekolah *double track* wajib menyusun materi pelatihan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia yang dipilih serta disesuaikan dengan jurusan yang dimiliki. Waktu pelaksanaan di luar jam pelajaran reguler SMA. Adapun cara pengembangan dengan melakukan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia

⁸ Deniarika Alfiani Maula. *Implementasi Kebijakan Program Double Track di SMA Negeri 1 Tongkas Kabupaten Probolinggo* (Skripsi: Malang, 2021), 7.

⁹ Peraturan Gubernur Jawa Timur no. 139 tahun 2018 tentang program *double track* pada sekolah menengah atas (SMA) di Jawa Timur, 3-6, dikutip dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/95733/PerGub%20No.%20139%20%20Tahun%202018%20ttg%20Program%20DOUBLE%20TRACK%20Pd%20SMA.pdf> pada tanggal 25 November 2021 pukul 15.00 WIB.

industri maupun instansi terkait dan juga dengan cara memfasilitasi lulusan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

3) Pendidik, Tenaga Pelatih (Instruktur), Sarana dan Prasarana.

Peran pendidik dan instruktur yang mampu memberikan materi pelatihan sesuai kompetensi yang dimiliki serta ditunjang dengan sertifikat keahlian. Dalam mendukung program *double track*, sekolah menyiapkan sarana dan prasarana baik milik internal sekolah maupun luar sekolah.

4) Sertifikasi.

Sertifikasi program *double track* didasarkan pada siswa yang memenuhi jam pelatihan memiliki kewajiban untuk mengikuti ujian kompetensi yang diselenggarakan oleh SMA penyelenggara dan bekerja sama dengan lembaga sertifikasi. Siswa yang telah mengikuti ujian kompetensi dan dinyatakan lulus berhak untuk memperoleh ijazah formal sekolah dan sertifikasi kompetensi.

5) Pembiayaan.

Biaya penyelenggaraan *double track* pada SMA dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi Jawa Timur pada Dinas Pendidikan.

c. Tujuan Program *Double Track*.

Berikut tujuan program *double track*.

- 1) Memberikan keterampilan dan jiwa kewirausahaan kepada para siswa.
- 2) Memberikan bekal pengetahuan dan kompetensi sesuai dengan bidang keahlian yang dipilih.
- 3) Menumbuhkan lulusan SMA yang siap kerja sesuai dengan sertifikat yang dimiliki.

- 4) Memberikan pengalaman bidang usaha dan produk yang bisa dikembangkan setelah siswa mengikuti pelatihan ketrampilan.¹⁰

Melalui Program *Double Track* SMA/MA lulusan yang tidak dapat melanjutkan ke Perguruan Tinggi diharapkan memiliki keterampilan tambahan sekaligus sertifikat keterampilan yang dikuasai, sehingga dengan keterampilan tersebut sudah siap untuk bekerja atau memulai berwirausaha.

3. Identifikasi Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat.

Dalam mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program *double track* yaitu menggunakan analisis faktor internal dan faktor eksternal.

a. Definisi faktor internal dan faktor eksternal (analisis *SWOT*).

Analisis *SWOT* adalah singkatan dari *Strengths*, *Weaknesses*, *Opportunities*, dan *Threats*. *Strengths* (kekuatan) dan *Weaknesses* (kelemahan) mengacu pada faktor internal sedangkan *Opportunities* (peluang) dan *Threats* (ancaman) adalah lingkungan eksternal yang mempengaruhi suatu komunitas, suatu wilayah, organisasi atau suatu aktivitas.

Strengths (Kekuatan) adalah sumber daya, keterampilan atau keunggulan lain relative terhadap pesaing atau kebutuhan pasar yang dilayani oleh perubahan. Kekuatan adalah kompetensi khusus yang memberikan keunggulan komparatif bagi perusahaan di pasar. Kekuatan dapat terkandung dalam sumber daya, keuangan, citra perusahaan/lembaga, kepemimpinan pasar dan lain-lain. *Weaknesses* (Kelemahan) merupakan keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan dan kapabilitas yang secara serius menghambat kinerja efektif perusahaan/lembaga, fasilitas, sumber daya, keuangan, kapabilitas manajemen, keterampilan pemasaran dan citra merek merupakan sumber kelemahan.

¹⁰ Atysha Pramesty Diastara. "Pelaksanaan Program *Double Track* Tata Kecantikan Pengantin Berhijab di SMAN 1 SOOKO Ponorogo". *Jurnal Pendidikan*, Vol. 09, No. 2, Tahun 2020, 354.

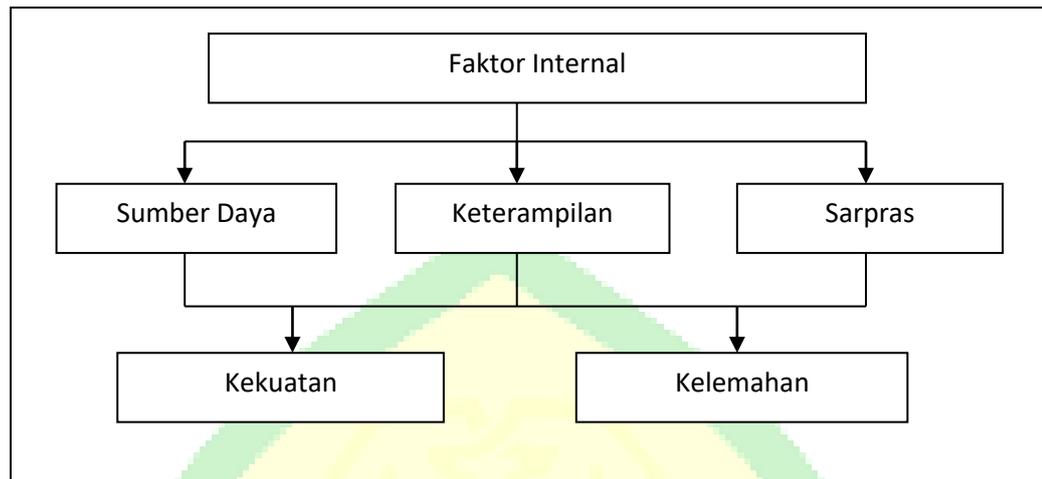
Opportunities (Peluang) merupakan situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan/lembaga. Kecenderungan-kecenderungan penting merupakan salah satu sumber peluang. Identifikasi segmen pasar yang awalnya terabaikan, perubahan pada situasi persaingan atau peraturan, perubahan teknologi serta membaiknya hubungan dengan pembeli atau pemasok dapat memberikan peluang bagi perusahaan. *Threats* (Ancaman) adalah situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan/lembaga. Ancaman merupakan gangguan utama pada posisi sekarang atau yang diinginkan perusahaan/lembaga.¹¹

Analisis faktor internal dan faktor eksternal merupakan teknik partisipasi yang sangat sederhana dan sistematis, yang dapat digunakan di berbagai situasi untuk mengidentifikasi kekuatan dan peluang serta bagaimana mengoptimalkannya, selain itu juga dapat mengidentifikasikan kelemahan dan ancaman untuk mempermudah merumuskan langkah-langkah untuk mengatasinya. Teknik ini biasanya digunakan untuk menilai kemampuan suatu kelompok masyarakat (komunitas) untuk menjalankan suatu program. Hasil dari analisis faktor internal dan eksternal ini dapat dijadikan basis untuk merumuskan strategi atau aksi. Oleh sebab itu, analisis faktor internal dan faktor eksternal adalah teknik yang sering digunakan sebagai bagian dari proses penyusunan perencanaan strategi (*strategic planning*).¹²

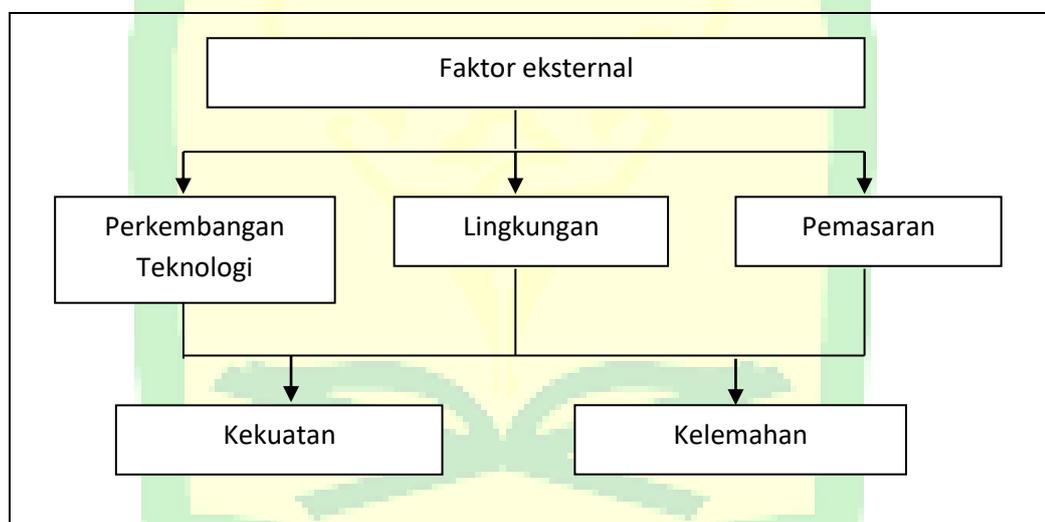
Dalam proses pelaksanaan program *double track* dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi keterampilan, sarana prasarana, dan sumber daya. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan, pemasaran dan perkembangan teknologi.

¹¹ Silvana Maulidah, *Pengantar Manajemen Agribisnis* (Malang: UB Press, 2012), 230.

¹² Hetifah Sj. Sumarto, *Inovasi, Partisipasi, dan Good Governance: 20 Prakarsa Inovatif dan Partisipatif di Indonesia* (Jakarta: Obor Indonesia, 2009), 146.



Gambar 2.1 Faktor Internal



Gambar 2.2 Faktor Eksternal

4. Minat Wirausaha.

a. Pengertian Minat Wirausaha.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, ketertarikan dan keinginan. Menurut Sardiman, minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri.¹³

¹³ Trygu. *Teori Motivasi Abraham H. Maslow dan Hubungan dengan Minat Belajar Matematika Siswa* (Gunungsitoli: Guepedia, 2021), 21.

Wirausaha dari segi etimologi berasal dari kata *wira* dan *usaha*. Wira, berarti pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani dan berwatak agung. Usaha, berarti perbuatan amal, berbuat sesuatu. Sedangkan Wirausahawan menurut Joseph Schumpeter adalah seorang inovator yang mengimplementasikan perubahan-perubahan di dalam pasar melalui kombinasi-kombinasi baru. Kombinasi baru tersebut bisa dalam bentuk: 1) memperkenalkan produk baru; 2) memperkenalkan metode produksi baru; 3) membuka pasar yang baru (*new market*); 4) memperoleh sumber pasokan baru dari bahan atau komponen baru, atau; 5) menjalankan organisasi baru pada suatu industri.¹⁴

Santoso mengemukakan bahwa minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdiri atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami. Sedangkan Aris Subandono menjelaskan, minat wirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut.¹⁵

Dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha pada lulusan SMA yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi adalah pemusatan perhatian, keinginan, ketertarikan, serta kesediaan individu pada bidang wirausaha untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan. Lebih jelasnya minat berwirausaha merupakan suatu rasa kemauan untuk memulai suatu usaha demi memenuhi kebutuhan dalam hidup.

¹⁴ Jamil. *Kewirausahaan (Kiat Sukses Menjadi Wirausaha)* (Jakarta: Citapustaka Media, 2017), 2.

¹⁵ Wiwin Novitasyari. "Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga Universitas Pendidikan Indonesia". *Jurnal Media Pendidikan, Gizi dan Kuliner*, Vol. 6, tahun 2017, 83.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wirausaha.

Menurut Syah, faktor yang mempengaruhi minat dalam kewirausahaan dapat dibedakan menjadi tiga yaitu.

1) Faktor internal.

Faktor ini dibagi menjadi dua aspek, yaitu aspek fisiologis yang terdiri dari kondisi jasmani, dan aspek psikologis yang terdiri dari intelegensia, sikap, bakat, dan kreativitas. Faktor internal ini dipengaruhi oleh adanya sifat pembawaan yang merupakan keinginan dari dalam individu yang terdiri dari perasaan tertarik atau senang pada kegiatan, rasa perhatian, dan adanya aktivitas akibat dari rasa senang tersebut.

2) Faktor eksternal.

Faktor ini dibagi menjadi dua aspek yakni aspek lingkungan sosial yang terdiri dari kelompok, teman dan masyarakat dan aspek non-sosial yang terdiri dari rumah (lingkungan keluarga), peralatan, dan alam sekitar.

3) Faktor pendekatan belajar.

Faktor ini merupakan jenis upaya siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk mempelajari materi-materi pelajaran kewirausahaan. Faktor ini disebut juga sebagai faktor emosional siswa yang merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatiannya terhadap ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatiannya terhadap objek tertentu.¹⁶

c. Indikator Minat Berwirausaha.

Safari menyebutkan indikator minat secara umum adalah perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian, dan keterlibatan. Berikut penjabarannya.¹⁷

¹⁶ Djoko Setyo Widodo, *Membangun Startup Entrepreneur yang Unggul* (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2020), 116-117.

¹⁷ Nikolaus Anggal, et al, *Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik* (Samarinda: STKPK Bina Insan Samarinda, 2021), 27-28.

1) Perasaan senang.

Seseorang yang memiliki perasaan senang akan dunia bisnis maka akan mendorong orang tersebut untuk terus mempelajari ilmu bisnis tanpa ada keterpaksaan.

2) Ketertarikan seseorang.

Ketertarikan seseorang terhadap berbagai informasi bisnis yang diperoleh akan mendorong minat seseorang untuk kemudian mempraktikkan ilmu bisnisnya menjadi suatu usaha.

3) Perhatian seseorang.

Perhatian merupakan konsentrasi terhadap suatu pengamatan dengan mengesampingkan yang lain. Seseorang yang memiliki minat pada dunia wirausaha, dengan sendirinya akan memfokuskan perhatiannya pada aktivitas usaha.

4) Keterlibatan seseorang.

Keterlibatan seseorang dalam dunia wirausaha akan mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk ikut serta melibatkan diri dalam kegiatan atau aktivitas berwirausaha.

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu.

Untuk memperkuat proses dan hasil pelaksanaan penelitian yang berjudul Implementasi Kebijakan Program *Double Track* dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa ini nantinya, Peneliti melengkapinya dengan kajian penelitian terdahulu yang relevan guna memperkuat orisinalitas penelitian ini serta kajian teoretis yang menjadi landasan dasar dalam menganalisis hasilnya.

Beberapa kajian tentang Implementasi Kebijakan Program *Double Track* dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa yang telah diteliti sebelumnya, sebagai berikut.

1. Skripsi Iis Dwi Nurvitasari dari Institut Agama Islam Ponorogo tahun 2020 yang berjudul *Manajemen Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Sambit)*.¹⁸ Permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah *Pertama* bagaimana perencanaan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan dalam meningkatkan minat wirausaha siswa di SMAN 1 Sambit? *Kedua* bagaimana pelaksanaan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan dalam meningkatkan minat wirausaha siswa di SMAN 1 Sambit? *Ketiga* bagaimana evaluasi pembelajaran prakarya dan kewirausahaan dalam meningkatkan minat wirausaha siswa di SMAN 1 Sambit?. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Perencanaan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan di SMAN 1 Sambit dilakukan disetiap awal bulan dengan menggunakan teori dan praktik. Dengan menggunakan mekanisme mengumpulkan seluruh pihak yang terlibat untuk melakukan musyawarah terhadap pembuatan program dalam pembelajaran prakarya dan kewirausahaan meliputi budidaya, pengelolaan, rekayasa dan keterampilan. 2) pelaksanaan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan di SMAN 1 Sambit sesuai dengan teori Nana Sudjana bahwa pelaksanaan pembelajaran diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaannya mencapai hasil yang diharapkan. Dengan adanya pembelajaran ini menjadikan siswa lebih kreatif, aktif, dan mandiri. 3) evaluasi pembelajaran dengan melibatkan pihak pada bagian perencanaan. Dengan adanya evaluasi ini menjadikan bahan kritikan jika tidak adanya sebuah tindak lanjut.
2. Skripsi Nur Kholis dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2021 yang berjudul *Implementasi Program Double Track Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Ekonomi Kreatif di SMA NU 1 Gresik*.¹⁹ Permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah *pertama* bagaimana implementasi program *double track* di SMA NU

¹⁸ Iis Dwi Nurvitasari. *Manajemen Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa* (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2020), 51.

¹⁹ Nur Kholis. *Implementasi Program Double Track Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Ekonomi Kreatif di SMA NU 1 Gresik* (Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021), 61.

1 Gresik? *Kedua* bagaimana upaya peningkatan keterampilan ekonomi kreatif di SMA NU 1 Gresik? *Ketiga* bagaimana implementasi program *double track* di SMA NU 1 Gresik sebagai upaya peningkatan keterampilan ekonomi kreatif di SMA NU 1 Gresik?.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya peningkatan keterampilan ekonomi kreatif dapat dilakukan melalui implementasi program *Double Track* yang dibuktikan dengan sekolah menjalin kerja sama dengan mitra sekolah, pemberian materi keterampilan pada mata pelajaran muatan lokal dan ekstrakurikuler, melibatkan peserta didik pada kegiatan sekolah, keberhasilan dalam pembuatan produk serta pelaksanaan ujian sertifikasi yang ditempuh oleh peserta didik untuk mendapatkan sertifikat.

3. Tesis Deniarika Alifiani Maula dari Universitas Muhammadiyah Malang tahun 2021 yang berjudul *Implementasi Kebijakan Program Double Track di SMA Negeri 1 Tongkas Kabupaten Probolinggo*.²⁰ Permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi kebijakan program *double track* di SMA Negeri 1 Tongkas Kabupaten Probolinggo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan program *double track* di SMA Negeri 1 Tongkas terdapat 57% ada kesesuaian dan 43% tidak ada kesesuaian dengan penjelasan bahwa dari keempat belas indikator terdapat 8 indikator dengan penilaian ada kesesuaian, dan 6 indikator dengan penilaian tidak ada kesesuaian dengan indikator/peraturan yang berlandaskan pada Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 139 tahun 2018 tentang Program Double Track pada Sekolah Menengah Atas di Jawa Timur. Namun dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa faktor pendukung yakni fasilitas, antusiasme, dan *platform* integritas. Sedangkan faktor yang menghambat dalam pelaksanaan program antara lain faktor pandemi baik dari segi evaluasi, sarana prasarana, dan *financial*.

²⁰ Deniarika Alfiani Maula. *Implementasi Kebijakan Program Double Track di SMA Negeri 1 Tongkas Kabupaten Probolinggo* (Tesis: Malang, 2021), 22.

4. Tesis Vira Maratus Sholihah dari Universitas Negeri Malang tahun 2021 yang berjudul *Implementasi Program Double Track pada SMA Panjura Malang dalam Meningkatkan outcome peserta didik*.²¹ Permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah *pertama* bagaimana indikator keberhasilan dari program double track di SMA Panjura Kota Malang? *Kedua* bagaimana tindak lanjut yang dilakukan terkait besarnya indikator keberhasilan program *double track* di SMA Panjura Kota Malang? *Ketiga* apa saja kendala yang dialami SMA Panjura Kota Malang dalam menerapkan program double track? *keempat* apa saja solusi yang dapat dilakukan guna mengatasi kendala yang terjadi pada penerapan program *double track* di SMA Panjura Kota Malang?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) keberhasilan program double track baik dari siswa maupun alumni maka ditentukan indikator yaitu besarnya kemauan anak-anak (alumni) untuk membuka usaha sendiri dengan pendataan dari sekolah. 2) Tindak lanjut yang dilakukan pihak sekolah berupa pemantauan melalui hubungan komunikasi guru melalui grup-grup jurusan saat mengikuti program *double track* dan membantu alumni yang sudah membuka usaha atau akan membangun usaha dengan cara memberikan pengarahan dan membantu pemasaran produk. 3) Kendala yang terjadi dalam pelaksanaan yaitu adanya kondisi pandemi Covid-19 yang berlangsung menyebabkan praktik sulit untuk dilaksanakan aspek internal dan aspek finansial. 4) Solusi yang diterapkan dengan melakukan pendekatan persuasif kepada siswa untuk menumbuhkan minat atau kemauan dalam diri siswa melakukan penyampaian teori.

²¹ Vira Maratus Sholihah, *Implementasi Program Double Track pada SMA Panjura Malang dalam Meningkatkan outcome peserta didik* (Tesis: Universitas Negeri Malang, 2021), 20

5. Jurnal Atysha Pramesty Diastara dari Universitas Negeri Surabaya tahun 2020 yang berjudul *Pelaksanaan Program Double Track Tata Kecantikan Pengantin Berhijab di SMAN 1 SOOKO Ponorogo*.²² Permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan program *double track* tata rias kecantikan pengantin berhijab di SMAN 1 SOOKO Ponorogo?. Penelitian ini menggunakan jenis *study literature* dengan pendekatan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan program *double track* di SMAN 1 SOOKO dengan cara penyampaian teori sekaligus praktik sehingga siswa benar-benar langsung mempraktikkan ilmu teorinya kedalam praktik rias yang dipandu secara langsung oleh trainer dengan penuh kesabaran dan telaten. Dengan demikian hasil dari siswa dalam merias sudah terbukti berhasil, ini bisa dilihat dalam ujian praktik Rias Pengantin Berhijab yang dilaksanakan oleh sekolah siswa sudah mampu merias dengan baik.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	
					Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
1	Iis Dwi Nurvitasari	2020	Manajemen Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Sambit)	Penelitian ini sama-sama membahas tentang Minat Wirausaha Siswa SMA Sederajat.	<ul style="list-style-type: none"> - Membahas mengenai manajemen pembelajaran prakarya dan kewirausahaan - Meneliti secara keseluruhan dari fungsi-fungsi manajemen pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Membahas mengenai penerapan kebijakan program <i>Double Track</i>. - Meneliti tentang strategi penerapan kebijakan program Double Track serta faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan kebijakan program <i>Double Track</i>.

²² Atysha Pramesty Diastara. "Pelaksanaan Program *Double Track* Tata Kecantikan Pengantin Berhijab di SMAN 1 SOOKO Ponorogo". *Jurnal Pendidikan*, Vol. 09, No. 2, Tahun 2020,357.

2	Nur Kholis	2021	Implementasi Program <i>Double Track</i> Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Ekonomi Kreatif di SMA NU 1 Gresik.	Penelitian ini sama-sama membahas tentang Implementasi Program <i>Double Track</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Membahas mengenai penerapan program <i>Double Track</i> dalam meningkatkan Keterampilan Ekonomi Kreatif. - Objek Penelitian dilaksanakan di SMA Nahdhatul Ulama. 	<ul style="list-style-type: none"> - Membahas mengenai penerapan kebijakan Program <i>Double Track</i> dalam meningkatkan Minat Wirausaha Siswa. - Objek Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri.
3	Deniarika Alifiani Maula	2021	Implementasi Kebijakan Program <i>Double Track</i> di SMA Negeri 1 Tongkas Kabupaten Probolinggo	Penelitian ini sama-sama membahas tentang Implementasi Kebijakan Program <i>Double Track</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Membahas mengenai kebijakan program <i>Double Track</i> di SMA Negeri. 	<ul style="list-style-type: none"> - Membahas mengenai penerapan kebijakan program <i>Double Track</i> dalam meningkatkan Minat Wirausaha Siswa.
4	Vira Maratus Sholihah	2021	Implementasi Program <i>Double Track</i> pada SMA Panjura Malang dalam Meningkatkan outcome peserta didik.	Penelitian ini sama-sama membahas tentang Implementasi Program <i>Double Track</i> .	<ul style="list-style-type: none"> - Membahas mengenai penerapan program <i>double track</i> - Meneliti tentang indikator keberhasilan dan tindak lanjut dalam indikator keberhasilan program <i>double track</i> di SMA tersebut. 	<ul style="list-style-type: none"> - Membahas mengenai penerapan kebijakan program <i>Double Track</i> dalam meningkatkan Minat Wirausaha Siswa. - Meneliti tentang strategi penerapan kebijakan program <i>Double Track</i> serta faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan kebijakan program <i>Double Track</i>.
5	Atysha Pramesty Diastara	2020	Pelaksanaan Program <i>Double Track</i> Tata Kecantikan Pengantin	Penelitian ini sama-sama membahas tentang program <i>Double Track</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Membahas mengenai pelaksanaan program <i>double track</i> tata 	<ul style="list-style-type: none"> - Membahas mengenai penerapan kebijakan program <i>Double</i>

			Berhijab di SMAN 1 SOOKO Ponorogo.	dan dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN)	kecantikan pengantin berhijab. - Metode menggunakan jenis study literature	<i>Track</i> dalam meningkatkan Minat Wirausaha Siswa. - Metode menggunakan jenis study kasus
--	--	--	------------------------------------	---	---	--



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.

1. Pendekatan Penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Denzin & Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada.¹ Penelitian kualitatif memiliki pengaturan secara alami sebagai sumber langsung data dan Peneliti adalah instrumen kunci. Penelitian kualitatif disajikan dengan deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau kalimat dari gambaran yang ada bukan berupa nomor/angka-angka. Penelitian kualitatif cenderung menganalisis data induktif.²

Pendekatan ini merupakan cara yang tepat untuk mengungkapkan dan memaknai berbagai kegiatan yang saling berkaitan dan berpengaruh dalam pengaplikasian program *double track* dalam meningkatkan minat wirausaha siswa di SMAN 1 Sambit Ponorogo, yang berkaitan erat dengan upaya mendeskripsikan dan menganalisis; a) strategi penerapan program *double track* dalam meningkatkan minat siswa; b) faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan program *double track* dalam meningkatkan minat siswa; serta c) implikasi penerapan program *double track* dalam meningkatkan minat siswa.

2. Jenis Penelitian.

Jenis penelitian ini menggunakan studi kasus positif dengan pendekatan kualitatif mengingat SMAN 1 Sambit Ponorogo merupakan sekolah menengah atas (SMA) yang

¹ Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 7.

² Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif "Qualitative Research Approach"* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 3-4.

menjadi salah satu sekolah dalam menerapkan program *double track* sesuai dengan Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 139 tahun 2018. Penelitian studi kasus merupakan eksplorasi mendalam dari sistem terkait berdasarkan pengumpulan data yang luas. Studi kasus melibatkan investigasi kasus yang dapat didefinisikan sebagai suatu objek studi yang dibatasi untuk penelitian dalam hal waktu, tempat, atau batas-batas fisik. Setelah kasus didefinisikan dengan jelas, Peneliti menyelidiki secara mendalam dengan menggunakan metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi.³

B. Kehadiran Peneliti.

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif maka kehadiran Peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Kehadiran Peneliti dalam obyek penelitian sangat perlu dilakukan, sebab dengan kehadiran Peneliti inilah diperoleh data yang sebenarnya tentang objek penelitian tanpa adanya penambahan-penambahan dan tanpa rekayasa. Di samping itu, kehadiran Peneliti dapat terjalin interaksi yang erat antara Peneliti dengan objek yang diteliti, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar valid.

Dalam penelitian ini, Peneliti adalah sebagai pengamat penuh. Peran sebagai pengamat penuh adalah Peneliti berada di dekat tempat kejadian, melihat, mengamati, mencatat, namun tidak terlibat dalam kejadian yang sedang diamati.

C. Lokasi Penelitian.

Dalam penelitian ini Peneliti mengambil lokasi di lembaga sekolah yaitu SMAN 1 Sambit Ponorogo. Letak sekolah di Jl. Raya Ponorogo-Trenggalek, Desa Besuki, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. SMAN 1 Sambit merupakan sekolah yang berakreditasi A dan berkurikulum 2013 (K13).

³ Muh. Fitrah & Luthfiyah, *Metodologi Penelitian "Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus"* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 37.

Sedangkan alasan Peneliti memilih lokasi di SMAN 1 Sambit karena sekolah yang menerapkan kebijakan program Peraturan Gubernur Jawa Timur No. 139 tahun 2018 yaitu sekolah *double track*. SMAN 1 Sambit merupakan sekolah yang menerapkan program *double track* dengan sistem pengelolaan yang baik seperti sistem perencanaan program *double track* yang berjalan sesuai dengan tujuan, pengorganisasian yang sudah terstruktur, penganggaran yang berjalan lancar serta lulusan yang sudah memulai berwirausaha.

D. Data dan Sumber Data.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, seperti hasil wawancara yang dilakukan Peneliti.⁴ Dalam hal ini Peneliti wawancara dengan informan untuk menggali informasi mengenai implementasi program *double track* dalam meningkatkan minat wirausaha siswa kepada penanggungjawab program *double track*, guru pembimbing/trainer program *double track* dan siswa di SMAN 1 Sambit Ponorogo.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lainnya.⁵ Sumber data ini didapatkan dari hasil penelitian, tulisan-tulisan yang telah ada berupa buku dan jurnal. Dengan sejumlah sumber data tersebut, data yang diperoleh diupayakan lebih *komprehensif* sehingga nantinya dapat menggambarkan hasil penelitian yang *subyektif*. Hal ini sekaligus merupakan karakteristik dasar dari penelitian kualitatif.

Pada data penelitian ini diperoleh dari sumber data melalui tahap pertama wawancara. Wawancara dilakukan kepada penanggungjawab program *double track*, guru pembimbing/trainer program *double track* dan siswa di SMAN 1 Sambit untuk

⁴ Husein Umar, *Business An Introduction* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), 190.

⁵ Husein Umar, *Riset SDM dalam Organisasi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), 99.

mengetahui gambaran tentang strategi penerapan program *double track*, faktor pendukung dan penghambat program *double track*, serta implikasi penerapan program *double track* dalam meningkatkan minat wirausaha siswa SMAN 1 Sambit. Tahap kedua observasi dilakukan untuk mengamati hal penting seperti strategi penerapan *double track*, faktor pendukung dan penghambat program *double track* serta implikasi penerapan program *double track* dalam meningkatkan minat wirausaha. Tahap ketiga dokumentasi digunakan untuk mendukung upaya pengumpulan data seperti data tentang mekanisme strategi penerapan program *double track*, faktor pendukung dan faktor penghambat *double track*, serta implikasi penerapan program *double track* dalam meningkatkan minat wirausaha siswa.

E. Prosedur Pengumpulan Data.

Sesuai dengan jenis penelitiannya yaitu kualitatif, Peneliti menggunakan sejumlah prosedur pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi, serta dokumentasi. Karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi dan juga berupaya mengadakan analisis kualitatif tentang Implementasi Program *Double Track* dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa di SMAN 1 Sambit Ponorogo, karenanya Peneliti memerlukan prosedur pengumpulan data tersebut untuk memperoleh data yang diperlukan.

Secara rinci penjelasan mengenai beberapa prosedur pengumpulan data pada penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut.

1. Prosedur Wawancara.

Pada penelitian ini metode pertama yang Peneliti gunakan adalah melakukan wawancara. Wawancara adalah pertemuan orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶ Pada tahap awal melakukan wawancara, Peneliti melakukan konfirmasi kepada para informan yang telah Peneliti tentukan sebelumnya dengan menggunakan *purposive*

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020), 114.

sampling. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dalam hal ini yang termasuk dalam *purposive sampling* adalah bapak Sugeng selaku operator *double track*, ibu Marini selaku guru pembimbing bidang tata boga, ibu Khairina selaku guru pembimbing bidang multimedia serta Kharisma selaku alumni *double track*.⁷ Peneliti bertanya dan membuat kesepakatan dengan informan tersebut terkait waktu pelaksanaan wawancara dilakukan. Untuk menambah informan selanjutnya guna memperkaya data yang diperoleh, Peneliti bertanya kepada informan sebelumnya terkait siapa lagi informan yang memiliki informasi terkait dengan penelitian ini. Peneliti ketika menambah informan ini menggunakan metode *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.⁸ Dalam hal ini Peneliti pengambilan teknik melalui wawancara kepada Kharisma mengenai penerapan program *double track* di SMAN 1 Sambit. Selain dari wawancara peneliti juga menggunakan teknik observasi melalui pelaksanaan pelatihan program *double track* di SMAN 1 Sambit. Adapun informan kunci (*key informan*) dalam penelitian ini adalah.

- a. Penanggungjawab program *double track*: untuk mengetahui program apa saja yang sudah dilakukan untuk mengimplementasikan *double track* di SMAN 1 Sambit. juga pertanyaan lain yang masih ada kaitannya dengan penelitian ini.
- b. Guru pembimbing: untuk mengetahui peran yang dimainkan guru dalam proses implementasi program *double track* serta pertanyaan lain yang masih relevan dengan penelitian ini.
- c. Siswa: untuk mengetahui hasil program yang diterapkan di SMAN 1 sambit mengenai program *double track* serta pertanyaan lain yang masih berkaitan dengan penelitian ini.

⁷ *Ibid.*, 95-96.

⁸ *Ibid.*, 96

2. Prosedur Observasi.

Pada penelitian ini metode kedua yang Peneliti gunakan adalah melakukan observasi. Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁹ Dalam observasi ini, Peneliti melakukan observasi pada saat wawancara untuk menjadikan hasil observasi sebagai data penguat wawancara. Bahwa dengan program *double track* ini menjadikan siswanya memiliki minat untuk berwirausaha.

Pada penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengambil data tentang tempat kegiatan dan kondisi subyek. Hasil observasi nantinya peneliti catat dalam catatan lapangan, sebab catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif.

3. Prosedur Dokumentasi.

Pada penelitian metode ketiga ini yang Peneliti gunakan adalah melakukan dokumentasi. Prosedur dokumentasi merupakan sarana pembantu Peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, iktisar rapat, pernyataan program tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya.¹⁰

Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui data-data terkait sejarah berdirinya SMAN 1 Sambit, visi misi dan tujuan SMAN 1 Sambit, struktur organisasi, letak geografis, jumlah guru, keadaan siswa-siswinya serta data pendukung lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Selain itu, prosedur dokumentasi ini juga bisa Peneliti gunakan untuk mendokumentasikan kegiatan program *double track* yang sedang berlangsung.

⁹ *Ibid.*, 106.

¹⁰ *Ibid.*, 225.

F. Teknik Analisis Data.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data collections*, *data condensations*, *data display* dan *verification*.¹¹

1. Pengumpulan Data (*Data Collections*).

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (*triangulasi*). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan dengan pada tahap awal Peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/objek yang diteliti. Dengan demikian Peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan bervariasi.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*).

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah Peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh Peneliti.

3. Penyajian Data (*Data Display*).

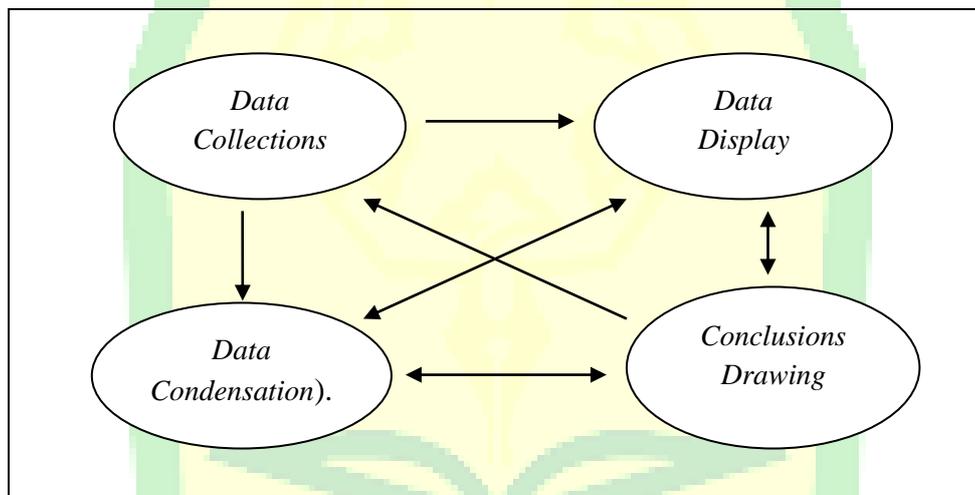
Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data disini juga

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020), 132-141.

membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*).

Penarikan kesimpulan disini dilakukan Peneliti dari awal Peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh Peneliti.



Gambar 3.1 Teknis Analisis Data menurut Miles, Huberman dan Saldana.

G. Pengecekan Keabsahan Data.

Pengecekan keabsahan data merupakan derajat ketepatan antara data terjadi pada objek penelitian dengan sumber daya yang dapat dilaporkan oleh Peneliti. Teknik pengecekan keabsahan data pada penelitian ini adalah.

1. Perpanjangan pengamatan.

Perpanjangan pengamatan berarti Peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan informan mengenai sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan Peneliti dengan narasumber semakin terbentuk rapport, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Dalam hal

ini Peneliti memiliki target melakukan perpanjangan pengamatan selama 1 bulan dari 21 Maret sampai 16 April dengan kedalaman, keluasan dan kepastian data yang diperoleh dari SMAN 1 Sambit Ponorogo.

2. Meningkatkan ketekunan.

Upaya meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Peneliti melakukan pengecekan kembali pada data yang diperoleh sehingga dapat memberikan data yang akurat dan sistematis.

3. Triangulasi.

Dalam pengujian ini peneliti memilih triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan dengan berbagai cara sebagai berikut.

a. Triangulasi sumber.

Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dari data yang terpercaya dibandingkan antara sumber dari penanggungjawab program *double track*, guru pembimbing maupun siswa di SMAN 1 Sambit Ponorogo.

b. Triangulasi teknik.

Triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini Peneliti peroleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Fenomena yang ada dan berkembang di SMAN 1 Sambit Ponorogo dianalisis, didiskripsikan dan disimpulkan sehingga mendapat data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.¹²

¹² Rusdiana & Nasihudin, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Tinggi "Konsep, Kebijakan, dan Implementasi"* (Bandung: Pustaka Tresna Bhakti Press, 2016), 66-67.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian.

1. Sejarah Berdirinya SMAN 1 Sambit.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor: 0601/O/1985 tentang Pembukaan, Penunggalan, dan Penegerian Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas memutuskan terhitung mulai tanggal 1 Juli 1985 berdiri SMAN 1 Sambit Ponorogo. Keputusan ini ditetapkan di Jakarta tanggal 22 Nopember 1985.

Kepala Desa Besuki Bapak Beni Soepeno bersama masyarakat mendukung adanya sekolah baru tingkat SMA. Bapak Beni Soepeno berusaha mencari sawah lahan petani di dusun Ngadinoyo, desa Besuki, Kecamatan Sambit. Lahan ini oleh masyarakat disebut sawah Sedoru, pemilik sawah ini lebih dari satu orang namun pembebasan lahan berjalan lancar, Letak Geografis strategis di tepi jalan raya Ponorogo- Trenggalek, dikemudian hari menjadi SMAN 1 Sambit.

Awal berdirinya SMAN 1 Sambit memiliki 3 ruang kelas, 1 ruang tata usaha, 1 ruang keterampilan, 1 ruang BP, gudang , WC guru dan WC siswa. Belum ada aliran listrik dan telepon, pagar juga belum ada, kondisi tanah masih nampak kering, bekas galengan masih tampak, cuaca panas dengan angin kencang, Pada awalnya Bapak Poedjono, kepala sekolah pertama menanam pohon Cemara sebagai ciri khas adanya SMAN 1 Sambit.¹

¹ Lihat temuan data penelitian dalam bentuk dokumentasi nomor: 01/D/21-03/2022

Berikut nama Kepala Sekolah SMAN 1 Sambit dari awal berdirinya sampai sekarang.

Tabel 4.1 Kepala Sekolah SMAN 1 Sambit

No	Nama	Periode
1	Poedjono, SH	1985 – 1990
2	Soemadi, DS	1990 – 1995
3	Soepomo BA	1995 – 1996
4	Hadi Soeprapto, BBA	1996 – 1998
5	Drs. Siswanto	1998 – 2010
6	Drs. Djamil Effendi	2010- 2015
7	Drs. Sugeng Subagyo, M.Pd	2015 – 2017
8	Agus Prasmono, M.Pd	2017 – 2019
9	Drs. Ayun Priyono	2019 – sekarang

2. Visi, Misi dan Tujuan SMAN 1 Sambit.

Adapun visi, misi, dan tujuan SMAN 1 Sambit Ponorogo yaitu sebagai berikut.²

a. Visi Sekolah

“Sekolah merupakan lingkungan belajar yang mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara maksimal yang dijiwai oleh nilai-nilai budaya dan karakter bangsa serta peduli lingkungan”.

b. Misi Sekolah

- 1) Mengembangkan sikap perilaku religious di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
- 2) Mengembangkan budaya rasa ingin tahu, gemar membaca, bertoleransi, bekerja sama, disiplin, saling menghargai, jujur, kerja keras, kreatif dan mandiri.

² Lihat temuan data penelitian dalam bentuk dokumentasi nomor: 02/D/21-03/2022.

- 3) Menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman,aman,rapi,bersih dan sehat.
- 4) Menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif, menantang, menyenangkan, komonikatif dan demokratis.
- 5) Memanfaatkan waktu belajar,sumber daya fisik maupun manusia untuk hasil terbaik dari hasil perkembangan anak didik.
- 6) Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan,cinta damai,cinta tanah air,semangat kebangsaan dan kehidupan demokratis.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Semua kelas melaksanakan pendekatan "pembelajaran aktif" pada semua mata pelajaran.
- 2) Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar mengajar di kelas berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa.
- 3) Membekali budaya sekolah yang mendukung tercapainya pendidikan.
- 4) Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan budaya dan karakter bangsa.
- 5) Menjalin kerja sama dengan lembaga pendidikan, media dalam publikasi sekolah maupun lembaga lain dalam mendukung program sekolah.
- 6) Memanfaatkan dan memelihara fasilitas pendidikan untuk memperlancar proses belajar mengajar.

3. Profil SMAN 1 Sambit.

Dalam rangka memperkenalkan sekolah kepada masyarakat, keberadaan profil sekolah menjadi sangat penting karena merupakan salah satu strategi sekolah dalam menjangkau dan mendapatkan siswa baru setiap tahunnya. Berikut adalah profil sekolah di SMAN 1 Sambit.

Tabel 4.2 Profil SMAN 1 Sambit.

Nama Sekolah	:	SMAN 1 Sambit
NISN/NSS	:	301051104001
NPSN	:	20510152
Status	:	Negeri
Status Akreditasi	:	A
Nilai Akreditasi	:	91,18 (2017)
Alamat Sekolah	:	Jl. Raya Ponorogo-Trenggalek
Desa/Kelurahan	:	Besuki
Kecamatan	:	Sambit
Kabupaten/Kota	:	Ponorogo
Provinsi	:	Jawa Timur
Kode Pos	:	63474
Telepon	:	(0352) 311285
Fax	:	(0352) 311285
Web Site	:	www.smasambit.sch.id
E-mail	:	sman1sambit.prg@gmail.com
Kepala Sekolah	:	Drs. Ayun Priyono
NIP	:	196305051990031011
Pendidikan Terakhir	:	S-1
Jurusan	:	Biologi
No HP	:	0852735804222

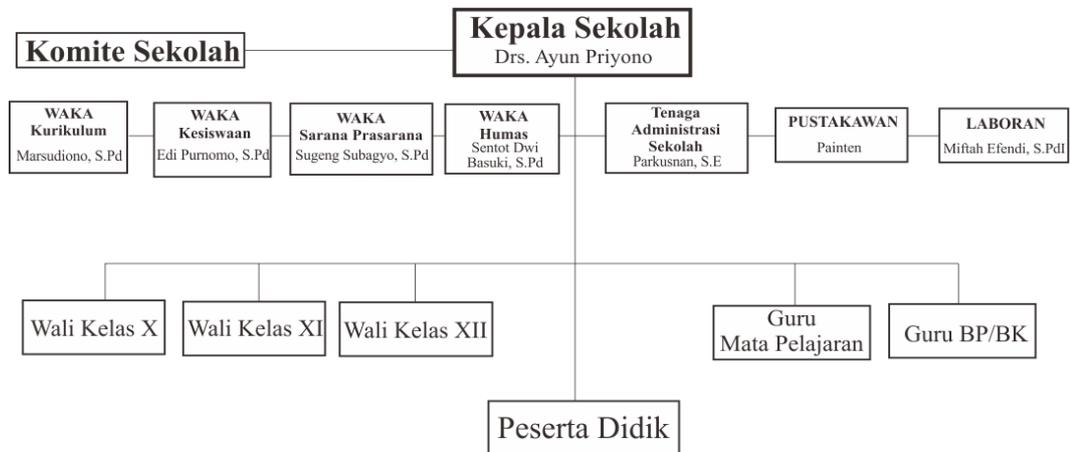
4. Struktur Organisasi.

Sebuah lembaga pendidikan tentunya terdapat struktur organisasi untuk menentukan tugas-tugas dalam mencapai tujuannya. Berikut adalah struktur organisasi SMAN 1 Sambit Ponorogo.³

³ Lihat temuan data penelitian dalam bentuk dokumentasi nomor: 03/D/21-03/2022



**STRUKTUR ORGANISASI
SMA NEGERI 1 SAMBIT
2021/2022**



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMAN 1 Sambit.

5. Data Guru, Staf, Siswa, dan Sarana Prasarana SMAN 1 Sambit.

a. Data Guru dan Staf SMAN 1 Sambit.

Sumber daya manusia dalam pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam mencapai keberhasilan suatu lembaga pendidikan salah satunya yaitu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat bahwa tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di SMAN 1 Sambit mayoritas sudah memenuhi standar pendidikan, dan memiliki jiwa kerja yang tinggi. Pada tahun ajaran 2021/2022, SMAN 1 Sambit memiliki 1 kepala sekolah laki-laki, 16 guru perempuan, 11 guru laki-laki, 4 tenaga kependidikan laki-laki dan 6 tenaga kependidikan perempuan.⁴

b. Data Siswa SMAN 1 Sambit.

Faktor terpenting sumber daya manusia di lembaga pendidikan selain tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yaitu siswa. Siswa merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri dengan cara pembelajaran baik pada jalur pendidikan formal maupun nonformal. Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa

⁴ Lihat temuan data penelitian dalam bentuk dokumentasi nomor: 04/D/21-03/2022

siswa yang ada di SMAN 1 Sambit memiliki semangat tinggi untuk belajar dan memiliki kompetensi yang baik dengan dibuktikanya lulusan di SMAN 1 Sambit banyak diterima di perguruan tinggi maupun terjun di dunia usaha dan industri. Pada tahun ajaran 2021/2022, SMAN 1 Sambit memiliki 99 laki-laki dan 260 perempuan.⁵

c. Data Sarana Prasarana di SMAN 1 Sambit.

Sarana prasarana merupakan fasilitas terpenting dalam menunjang proses kegiatan pembelajaran di lembaga sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung. Sarana prasarana yang ada di SMAN 1 Sambit sudah memadai yaitu memiliki 16 ruang kelas, 1 laboratorium fisika, 1 laboratorium kimia, 1 laboratorium biologi, 3 laboratorium komputer, 1 perpustakaan, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang tata usaha, 1 ruang konseling, 1 ruang UKS, 1 tempat ibadah, 1 ruang organisasi kesiswaan, 14 jamban, 2 gudang, 2 ruang sirkulasi, 3 tempat bermain/olahraga, 2 ruang tata boga.⁶

B. Paparan Data.

1. Strategi Penerapan Kebijakan Program *Double Track* dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa di SMAN 1 Sambit Ponorogo.

Program *Double Track* merupakan Peraturan yang dikeluarkan oleh Gubernur Jawa Timur No.139 tahun 2018 tentang SMA/MA *double track*. Program ini adalah salah satu solusi pemerintah untuk mengurangi banyaknya angka pengangguran di Indonesia khususnya pada lulusan SMA/MA sederajat. SMAN 1 Sambit adalah sekolah menengah atas yang menerapkan program *double track* serta salah satu sekolah yang sudah berkembang dan maju dalam penerapan program ini. Dalam mendukung program *double track* ini diperlukannya sebuah strategi khusus dalam penerapan kebijakan program *double track* untuk meningkatkan minat wirausaha siswa di SMAN 1 Sambit.

⁵ *Ibid.*

⁶ *Ibid.*

a. Strategi Penerapan Program *Double Track* Melalui Pemetaan Siswa.

Pada tahap pertama strategi penerapan program *double track* dilakukan dengan cara pemetaan siswa. Pemetaan siswa dilakukan untuk menjangkau siswa yang mengikuti program *double track* tersebut. Pada proses pertama yaitu siswa melakukan pendaftaran dengan mengisi biodata yang sudah disediakan oleh sekolah tanpa dipungut biaya apapun. Dalam proses penyeleksian siswa dilakukan dengan cara melihat siswa tersebut berminat untuk mengikuti program *double track* ini. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Marini selaku trainer tataboga sebagai berikut. “Iya ada proses seleksinya mbak. Proses seleksinya melalui kriteria-kriteria yaitu anak yang berminat dan ekonominya diperkirakan nantinya tidak kuliah”.⁷

Hal ini hampir sama dengan yang dikemukakan oleh Ibu Khairina selaku trainer multimedia sebagai berikut. “Jadi untuk seleksinya itu dilihat dari tingkat minat siswa tersebut. Misalkan sepintar apapun anaknya kalau tidak minat ya tidak bisa kita paksakan. Karena program ini kan pelatihan, jadi dari nol kita latih anak agar bisa bukannya anak yang sudah bisa kita sharing yang pintar-pintar saja itu tidak mbak”.⁸

Selain dilihat dari tingkat minat siswa dalam program ini, proses seleksi serta ditentukan dari pertimbangan guru-guru SMAN 1 sambit berdasarkan absensinya bahwa siswa tersebut layak untuk mengikuti program *double track* ini. Hal ini diungkap oleh Bapak Sugeng selaku operator *double track* sebagai berikut.

Untuk persyaratan tertentu tidak ada mbak tetapi ada proses seleksinya terlebih dahulu dan seleksinya itu oleh guru-guru nanti didiskusikan. Ketika mereka dilihat absennya pagi sering tidak masuk entah sakit atau alasan lainnya maka trainer itu akan menentukan anak ini tidak bisa ikut dan itu sudah pertimbangan dari guru-guru lainnya. Juga asalkan dia minat dan bersungguh-sungguh itu aja bisa ikut program ini.⁹

⁷ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data melalui wawancara nomor: 01/W/05-04/2022.

⁸ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data melalui wawancara nomor: 02/W/05-04/2022.

⁹ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data melalui wawancara nomor: 03/W/06-04/2022.

Dari hasil wawancara kepada trainer dan operator *double track* dapat diketahui bahwa proses pemetaan siswa tersebut dilakukan dengan proses seleksi terlebih dahulu terhadap siswa yang berminat untuk mengikuti program *double track* ini serta adanya pertimbangan dari guru-guru di SMAN 1 Sambit berdasarkan absensi siswa tersebut.

b. Strategi Penerapan Program *Double Track* Melalui Pengembangan Program.

Pada tahap kedua strategi penerapan program *double track* dalam meningkatkan minat wirausaha siswa di SMAN 1 Sambit Ponorogo adalah proses pengembangan program. Dalam proses pengembangan program ini melalui 2 tempat yaitu di sekolah dan di magang. Pembelajaran dilakukan di sekolah dengan guru pembimbing/trainer memberikan pelatihan kepada siswanya berupa materi dan praktek sesuai dengan bidangnya masing-masing yaitu tataboga dan multimedia. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ibu Khairina selaku trainer multimedia sebagai berikut. “Dalam pengembangan materi ini menggunakan teori dulu mbak. Seperti coreldraw tidak bisa langsung, jadi kita harus melatih seperti kursus pokoknya karena ini kan pelatihan kursus. Jadi cara memakai itu seperti ini terus untuk pemasarannya metode brefignya seperti ini jadi semua dilatih baru praktek”.¹⁰

Hal ini hampir sama yang dikemukakan oleh Bapak Sugeng selaku operator *double track* sebagai berikut.

Biasanya saat saya lihat dilapangan itu begitu kita hari ini mau membuat castengel maka bahannya ini jadi teorinya begini nanti membuatnya dijelaskan begini mari kita praktek langsung. Jadi sehari itu teori langsung penerapan praktek mbak. Nanti ada rambu-rambunya, nanti kalau kebanyakan ini nantinya jadinya begini itu dijelaskan semua. Jadi anak-anak itu benar-benar bisa dan tahu begitu mbak jadi anak-anak yang praktek. Setiap hari itu tidak akan terulang lagi kita membuat kue misalkan roti boy, nanti tidak membuat roti boy lagi kecuali untuk pesanan. Kalau pesanan itu lain lagi mbak, jadi ada pesanan di yasinan, ada pesanan juga waktu itu pas puasa di SMP Jetis itu pesan pokoknya banyak mbak pesanan dari luar. Jadi seperti itu caranya mbak. Kalau desain grafis ya langsung, semuanya langsung. Materinya ini kita buat anak-anak kreasi sendiri-sendiri tidak ada yang sama. kita buat stiker atau

¹⁰ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data melalui wawancara nomor: 02/W/05-04/2022.

membuat logo begitu ya langsung membuat dan tidak ada yang sama sudah terbiasa berbeda untuk membuat desainnya. Yang terbiasa dari SMP nya itu aku podo kowe ya nyontek sudah tidak berlaku lagi itu tidak berjiwa berwirausaha.¹¹

Dari hasil wawancara dengan trainer multimedia dan operator *double track* dapat diketahui bahwa dalam pengembangan program *double track* di SMAN 1 Sambit ini guru pembimbing/trainer memberikan materi pelatihan dengan teori terlebih dahulu setelah itu langsung mempraktekkannya sesuai dengan bidangnya masing-masing. Dalam mengembangkan pelatihan tersebut guru pembimbing memberikan dorongan semangat dan memotivasi siswanya untuk lebih kreatif dan aktif mengikuti pelatihan dengan memberikan reward untuk siswa yang aktif. Pada dokumentasi profil kerja SMA DT 2021 dalam pengembangan program ini guru juga memberikan reward kepada siswa paling kreatif dan aktif. Pemberian reward ini sudah dilaksanakan oleh beberapa rombel akan tetapi belum menyeluruh. Pemberian ini bertujuan untuk memberikan dorongan atau motivasi agar dalam berlatih dapat serius dan kreatif.¹² Selain pelatihan dilakukan di sekolah, SMAN 1 Sambit juga bekerja sama dengan DUDI (Dunia Usaha dan Dunia Industri) untuk mengembangkan pembelajaran yang telah didapat dari guru trainer yaitu pelaksanaan magang. Selain untuk pelaksanaan magang, kerja sama dengan DUDI tersebut juga dapat mempermudah dalam mensuplay bahan, sewa alat dan tempat untuk memasarkan hasil produk. Hal ini dikemukakan oleh Bapak Sugeng selaku operator *double track* sebagai berikut. “Jadi kita sudah kerja sama dengan mitra DUDI di dibeberapa tempat dan tempat tersebut untuk anak-anak magang dan juga dapat menjadi suplay bahan maupun sewa alat”.¹³

Hal ini hampir sama yang dikemukakan oleh Ibu Marini selaku trainer tata boga sebagai berikut. “Dari awal pelaksanaan udah langsung kerja sama dengan

¹¹ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data melalui wawancara nomor: 03/W/06-04/2022.

¹² Lihat temuan data penelitian dalam bentuk dokumentasi nomor: 09/D/22-03/2022

¹³ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data melalui wawancara nomor: 03/W/06-04/2022.

DUDI udah 4 tahun mbak. Kerja sama dengan DUDI ini untuk mensuplay bahan, untuk tempat promosi, untuk sewa alat dan juga untuk tempat magang”.¹⁴

Dari hasil wawancara dengan trainer tataboga dan operator *double track* dapat diketahui bahwa pada proses pengembangan program ini selain pembelajaran dari sekolah yang dibimbing langsung oleh guru pembimbing SMAN 1 Sambit juga melaksanakan pembelajaran dari luar lingkup sekolah yaitu bekerja sama dengan DUDI sebagai tempat magang siswa yang dibimbing langsung dari pendidik mitra kerja tersebut. Bekerja sama dengan DUDI juga dapat memudahkan SMAN 1 Sambit untuk mengembangkan pemasaran mini market dalam mempromosikan hasil produknya dan memudahkan dalam mendapatkan bahan-bahan maupun keperluan lainnya. Pada dokumentasi profil kinerja SMA DT 2021 dijelaskan bahwa strategi keberlanjutan dalam program *double track* ini salah satunya yaitu mengembangkan pemasaran melalui mini market sepanjang jalan Ponorogo-Trenggalek melalui MoU. Siswa DT melalui pengawasan akan memasarkan secara intergrative melalui minimarket terdekat maupun secara online.¹⁵

Pemasaran secara online dapat dilakukan dengan merencanakan dan memasang iklan penjualan secara online. Hal ini dapat menjadi trend yang harus diikuti agar semakin berkembang produk yang dihasilkan dari bidang tata boga dan bidang multimedia.

c. Strategi Penerapan Program *Double Track* Melalui Sertifikasi.

Pada tahap ketiga strategi penerapan kebijakan program *double track* dalam meningkatkan minat wirausaha siswa di SMAN 1 Sambit Ponorogo yaitu sertifikasi. Dalam mendukung keberhasilan siswa mengikuti program *double track* ini, siswa akan mendapatkan sertifikat kelulusan dari ITS. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Sugeng selaku operator *double track* sebagai berikut.

¹⁴ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data melalui wawancara nomor: 01/W/05-04/2022.

¹⁵ Lihat temuan data penelitian dalam bentuk dokumentasi nomor: 09/D/22-03/2022

Iya mbak mendapatkan sertifikat sedangkan untuk mendapatkan sertifikat selain mereka latihan dengan jumlah minimal dari ITS itu 75% kehadiran tetapi dari kita mematok 90%. Terus yang kedua anak-anak itu membuat portofolio, jadi satu anak itu harus membuat 1 portofolio sehingga ketika mereka latihan itu ya di foto-foto, “oh kemarin saya suka ini misalnya merias apa namanya punokawan.” Dulu ada anak-anak membuat seperti goreng dan lainnya. Terus mengapa alasannya itu dituangkan di portofolio. Terus ujian praktek, jadi ujian praktek ada sendiri bukan portofolio tetapi ada ujian praktek sendiri. Misalnya disediakan di dapur sana misalnya membuat roti pastry bakery gitu terus nantinya anak membuat sendiri-sendiri untuk ujian praktek. Terus ketiga adalah ujian tulis *online* dari ITS. Ditentukan nanti jadwalnya ya setelah itu nanti dari sini mengirimkan ujian prakteknya terus disana memeriksa portofolionya terus dijumlah ITS mengeluarkan pernyataan bahwa anak ini dinilai sangat baik, dinilai baik dalam bidangnya.¹⁶

Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Khairina selaku trainer multimedia sebagai berikut.

Iya bagi yang bisa mengikuti sampai akhir diberikan sertifikat. Jadi sertifikat itu akan keluar jika anak mengikuti program, dari awal sampai akhir dan mengikuti ujian, ujiannya serempak satu jawa timur seperti ujian nasional dulu itu. Selesai ujian itu terus mengumpulkan portofolio, jadi dari awal sampai akhir anak-anak dilatih dokumentasinya kita harus ada dokumentasinya disetiap pertemuan hasilnya nanti anak-anak itu seperti apa sih. Di portofolio biasanya ada seperti misalnya membuat mug itu seperti apa, pemasarannya itu seperti apa ada di portofolio dia. Jadi hasil karya dia selama satu tahun di double track itu seperti apa.¹⁷

Hasil wawancara dengan trainer multimedia dan operator *double track* dapat diketahui bahwa di program *double track* ini, siswa akan mendapatkan sertifikat yang dikeluarkan dari jawa timur yaitu ITS. Persyaratan untuk mendapatkan sertifikat siswa harus memenuhi semua ketentuan yang telah ditetapkan dari ITS yaitu persentase kehadiran siswa minimal 75%, membuat portofolio, mengikuti ujian praktek dan ujian tulis. Selain mendapatkan sertifikat dari ITS, siswa juga mendapatkan sertifikat dari tempat magang tersebut. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Khairina selaku trainer multimedia sebagai berikut. “Kalau yang double tracknya ada

¹⁶ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data melalui wawancara nomor: 03/W/06-04/2022.

¹⁷ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data melalui wawancara nomor: 02/W/05-04/2022.

sertifikat double track itu yang mengeluarkan Jawa Timur tapi untuk sertifikat magang mengeluarkan dari perusahaan”.¹⁸

Dengan adanya strategi-strategi tersebut dapat mempermudah SMAN 1 Sambit dalam menerapkan program *double track* tersebut. Program *double track* ini merupakan program andalan untuk menyosialisasikan SMAN 1 Sambit kepada masyarakat dan menarik calon siswa untuk mendaftar di SMAN 1 Sambit.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Kebijakan Program *Double Track* dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa di SMAN 1 Sambit Ponorogo.

Dalam sebuah penerapan kebijakan di lembaga pendidikan pastinya terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menjalankan sebuah kebijakan tersebut. Faktor pendukung merupakan faktor yang mengajak dan bersifat untuk ikut serta dalam dukungan suatu kegiatan terutama pada kegiatan program *double track*. Sedangkan faktor penghambat merupakan faktor yang sifatnya ingin mengagalkan suatu kegiatan tersebut terutama pada kegiatan program *double track*.

Salah satu faktor pendukung dalam penerapan kebijakan program *double track* ini adalah sarana prasarana. Sarana prasarana di SMAN 1 Sambit sudah memadai dan memiliki kualitas yang bagus. Pernyataan tersebut sama dengan yang dikemukakan oleh Ibu Marini selaku trainer tata boga sebagai berikut. “Sarana dan prasarananya lancar. Jadi kita sudah memenuhi mbak mulai dari kompor yang sudah punya 8, oven yang besar senilai 9.000.000 ada, mixernya yang besar itu sudah ada. Bahkan untuk purnawiyata itu jobnya kadang 400 bakery, 2 hari itu sudah membuat”.¹⁹

Hal ini hampir sama dengan yang dikemukakan oleh Ibu Khairina selaku trainer multimedia sebagai berikut.

Menurut saya fasilitas yang ada di SMAN 1 Sambit ini sudah memadai mbak. Disini saja kompor ada 9 dan DT tata boga juga memiliki 2 ruangan. Disini dulu ada 4 rombongan, semua peralatan untuk tata boga itu sudah lengkap dan

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data melalui wawancara nomor: 01/W/05-04/2022.

untuk multimedia pun disini di lab komputer bagian utara PC nya sudah PC desain juga jadi sudah memadai mbak.²⁰

Dari hasil wawancara kepada trainer tataboga dan multimedia dapat diketahui bahwa salah satu faktor pendukung dalam penerapan ini adalah sarana prasarana. Sarana prasarana yang ada di SMAN 1 Sambit ini dapat dibilang sudah memadai untuk melakukan kegiatan program *double track*. hal tersebut juga diperjelaskan oleh Bapak Sugeng selaku operator/admin *double track* sebagai berikut.

Sarana prasarana kita disini memiliki dapur untuk kerjasama dengan pelajaran kewirausahaan itu di pagi hari ada 2 jam setiap kelas ipa ips ada. Kita punya 2 ruangan untuk dapur atau ruang tataboga, kemudian ruang tata rias disini karena tidak dipakai lagi dibuat gudang untuk sementara. Sedangkan untuk desain grafis tersedia 1 laboratorium computer yang speaknya tinggi yang di utara dan untuk yang selatan itu bisa dipakai tetapi tidak se bagus seperti utara. Kalau laptop spesifikasi hanya 2 core nya saja itu tidak mampu minimal harus 3 core karena desain grafis itu berat ya.²¹

Dengan hal ini dapat diketahui bahwa sarana prasarana yang ada di SMAN 1 Sambit sudah memadai yaitu dengan memiliki 2 ruangan dapur dengan kualitas bagus seperti adanya peralatan dapur yang lengkap sedangkan untuk ruangan multimedia dengan memiliki 1 laboratorium yang berkualitas bagus yaitu dengan memiliki komputer spesifikasi tinggi yang sesuai dengan ketentuan program *double track*. Dengan adanya sarana prasarana yang sudah memadai tersebut maka dapat memudahkan pelaksanaan program *double track* ini untuk mencapai visi misi *double track*.

Selain sarana prasarana dalam mendukung terwujudnya program ini, sumber daya juga merupakan salah satu dalam mendukung program *double track*. tanpa adanya sumber daya maka program *double track* tidak berjalan dengan baik, salah satunya yaitu SDM guru pembimbing atau trainer *double track*. Maka membutuhkan yang berkualitas dari trainer *double track* yaitu dengan memberikan pembekalan kepada trainer *double track*. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang di kemukakan oleh Bapak Sugeng selaku operator/admin *double track* sebagai berikut.

²⁰ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data melalui wawancara nomor: 02/W/05-04/2022

²¹ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data melalui wawancara nomor: 03/W/06-04/2022

Menurut saya dalam menjalankan program ini maka diperlukan professional guru pembimbing dalam mendukung kegiatan program double track ini. Maka diperlukanlah seminar-seminar yang dilakukan langsung dari ITS sana mbak selama beberapa hari. jadi disana bener-bener diberikan materi-materi dan mengaplikasikannya secara langsung. Sehingga guru yang sebelumnya belum handal dalam bidang tersebut menjadi lebih bagus lagi lebih paham lagi karena disana benar-benar diajari dari nol mbak dan itu langsung dari ITS sana.²²

Hal ini hampir sama dengan yang dikemukakan oleh Ibu Marini selaku trainer tata boga sebagai berikut.

iya mbak. Jadi untuk syarat utama menjadi trainer ini setidaknya sudah mempunyai *skill* dalam program tersebut. Dulu ya mbak itu melakukan seminar-seminar di ITS sana di Surabaya. Jadi kita yang jadi trainer harus ke sana selama beberapa hari. disana kita diajari oleh guru SMK 6. Kita benar-benar diberikan teori terus langsung praktek sehingga orang-orang yang basicnya nol maka memiliki basic yang bagus ataupun guru yang dulunya sudah mempunyai *skill* terbilang belum handal menjadi sudah handal begitu mbak.²³

Selain sarana prasarana serta guru pembimbing yang berprofessional dan berkompeten dalam bidangnya, untuk mendukung pelaksanaan program ini diperlukannya pembiayaan yang lancar. Pembiayaan pada program *double track* di SMAN 1 Sambit ini sudah ditanggung dari DIKNAS yaitu ITS dan berjalan dengan lancar tanpa adanya kendala. Seperti pada kegiatan pelatihan *double track*, bazar dan kegiatan lainnya ditanggung oleh DIKNAS sehingga tidak membebani siswa khususnya yang mengikuti program *double track* ini. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ibu Marini selaku trainer tataboga sebagai berikut. “Dari DIKNAS mbak dan yang mengelola dari ITS tetapi dananya dari DIKNAS seperti workshop, pelatihan, uang transportnya terus untuk uang operatornya, uang administrasinya, HR administrasi, trainer,kerjasama dengan DUDI, kepala sekolah itu sudah dari sana semua yang menentukan dari DIKNAS”.²⁴ Hal ini hampir sama dengan yang dikemukakan oleh Ibu Khairina selaku

²² *Ibid.*

²³ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data melalui wawancara nomor: 01/W/05-04/2022

²⁴ *Ibid.*

trainer multimedia sebagai berikut. “Iya semua pembiayaan dari ITS mbak jadi anak-anak gratis tidak membayar, bahkan anak-anak dapat penghasilan dari menjual itu”.²⁵

Dari hasil wawancara dengan Ibu Marini dan Ibu Khairina dapat diketahui bahwa dengan adanya pembiayaan yang lancar maka dapat memudahkan dalam melaksanakan program *double track* tersebut. Pembiayaan program *double track* tersebut ditanggung oleh DIKNAS yang dikelola oleh ITS sehingga siswa tidak terbebani dengan biaya apapun bahkan siswa mendapatkan penghasilan dari menjual produk tersebut. Dalam proses pemasarannya, program *double track* di SMAN 1 Sambit dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yaitu media sosial. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ibu Khairina selaku trainer multimedia sebagai berikut. “Kan kami pun ujian semua online ya mbak dengan memakai HP. Jadi sudah tidak ada kendala untuk teknologi. untuk memasarkannya anak-anak lebih ke Whatshapp mbak dengan ditawarkan ke teman-temannya tetapi juga menggunakan Instragram juga. Tetapi untuk instragram masih menggunakan instragramnya *double track* SMAN 1 Sambit”.²⁶

Bekerja sama dengan DUDI juga merupakan faktor pendukung dalam pelaksanaan program *double track* ini. Dalam hal ini DUDI berperan untuk memfasilitasi kebutuhan dalam pelaksanaan program *double track* tersebut, seperti untuk mensuplay bahan, untuk tempat promosi, untuk sewa alat dan juga untuk tempat magang. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Marini selaku trainer tataboga sebagai berikut. “dari awal pelaksanaan udah langsung kerjasama dengan DUDI udah 4 tahun mbak. Mungkin DUDI untuk mensuplay bahan, untuk tempat promosi, untuk sewa alat dan juga untuk tempat magang”.²⁷ Sehingga bekerja sama dengan DUDI dapat memudahkan pelaksanaan program *double track* khususnya di SMAN 1 Sambit dalam mencapai tujuannya serta melatih siswa dalam mengenal dunia kerja yaitu dengan cara pelatihan magang. Selain

²⁵ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data melalui wawancara nomor: 03/W/06-04/2022

²⁶ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data melalui wawancara nomor: 02/W/05-04/2022

²⁷ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data melalui wawancara nomor: 01/W/05-04/2022

mendapat pembelajaran dari sekolah sendiri, siswa yang mengikuti program ini juga mendapat pembelajaran langsung dari pengusaha tersebut.

Pada penerapan program *double track* ini selain terdapat faktor pendukung pastinya juga terdapat faktor penghambat. Salah satu faktor penghambat yang ada di program *double track* ini adalah lingkungan alam yaitu adanya pandemic covid-19. Dimana selama pandemic ini dapat menghambat jalannya kegiatan tersebut sehingga banyak kegiatan-kegiatan seperti pelatihan setiap minggunya banyak tertunda dan juga kegiatan seperti bazar juga tertunda. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ibu Marini selaku trainer tataboga sebagai berikut.

Menurut saya untuk kendalanya itu mbak ditahun kemarin kan mengalami pandemic ya mbak dan itu pandeminya bener-bener fatal. Jadi untuk kegiatan apa pun itu tidak boleh diadakan bahkan untuk mengumpulkan kerumunan pun nantinya kita mendapat teguran bahkan mendapatkan sanksi. Dan itupun sekolah kemarin masih daring ya mbak jadi dalam kegiatan *double track* ini mengalami kesulitan untuk melaksanakan kegiatan rutinannya, jadi kita lakukan kegiatan itu secara *shiff* mbak.²⁸

Hal ini hampir sama dengan yang dikemukakan oleh Ibu Khairina selaku trainer multimedia sebagai berikut.

Kalau untuk sejauh ini, tahun kemarin itu ya mbak corona 2 tahun sulit memasukkan anak karena mengumpulkan kerumunan juga tidak bisa mungkin itu mbak salah satu kendalanya. Dan solusinya dari SMA itu di shift tetapi kalau untuk multimedia itu saya masukkan daring mbak. Anak-anak alhamdulillah juga aktif walaupun dari rumah dan kalau dari rumah saya tidak bisa memberikan waktu 1 jam harus selesai tetapi saya kasih kurun waktu dalam 1 hari pastikan dirumah ada kendala sinyal.²⁹

Hal ini juga diperjelas oleh Bapak Sugeng selaku operator/admin *double track* sebagai berikut.

Kendalanya apa ya. Kendalanya ya ketika seperti ini mungkin pandemic mbak, tahun kemarin juga begitu. Ini nanti kemungkinannya lebih terbuka itu kendalanya pertama pandemic. Dipandemi ini kesulitan untuk pelaksanaan pelatihan *double track* terus juga sulit untuk memasarkan hasil produknya. Jadi kaya mencari momen-momen untuk menjual itu sulit kalau seperti ini ada bazar Ramadhan, nah itu nanti itu dimana itu kita incar. Kita punya alat seperti tenda, punya meja itu kita langsung kesana. Kalau tahun kemarin itu kita dari

²⁸ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data melalui wawancara nomor: 01/W/05-04/2022

²⁹ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data melalui wawancara nomor: 02/W/05-04/2022

SMA Sambit mengikuti kegiatan bazar Ramadhan di Siwalan yang dihadiri oleh pak Sugiri.³⁰

Dari hasil wawancara kepada guru trainer dan operator *double track* bahwa dalam menerapkan kebijakan program *double track* ini terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat untuk mencapai tujuan tersebut. Faktor pendukung meliputi sarana prasarana yang memadai, guru pembimbing yang berkompeten, pembiayaan yang lancar, menjalin kerja sama dengan DUDI sebagai tempat magang, dan perkembangan media sosial sebagai pemasaran hasil produk *double track*. Hal ini dapat memudahkan pelaksanaan program *double track* di SMAN 1 Sambit dalam mencapai tujuan yang diharapkannya. Selain itu dalam menerapkan kebijakan tersebut pastinya terdapat faktor penghambat yaitu adanya pandemi covid-19. Dimana dalam hal ini menyulitkan sekolah untuk melaksanakan proses pembelajaran *double track* secara tatap muka karena tidak diperkenankan untuk mengumpulkan kerumunan.

3. Implikasi Penerapan Kebijakan Program *Double Track* dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa di SMAN 1 Sambit Ponorogo.

Jiwa berwirausaha sangat diperlukan bagi siswa, karena melalui jiwa wirausaha ini, diharapkan setelah lulus siswa dari lembaga sekolah tersebut dapat mencetak generasi penerus yang siap dengan tantangan-tantangan ekonomi di masa mendatang. Dengan melalui program *double track* ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam mengembangkan keterampilannya dan menanamkan jiwa berwirausaha.

Di program *double track* ini siswa dapat mengembangkan keterampilannya ataupun *skill* yang dimilikinya karena dalam proses penerapannya, siswa diajarkan dari nol. Sehingga siswa yang sebelumnya tidak memiliki *skill* apapun atau siswa yang sudah mempunyai *skill* menjadikannya lebih handal. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Khairina sebagai berikut.

³⁰ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data melalui wawancara nomor: 03/W/06-04/2022

Manfaatnya buat siswa-siswi banyak mbak. Bisa membantu anak-anak untuk mengembangkan *skill* anak-anak seperti anak yang suka memasak bisa ikut program tata boga. Nah disana itu kita ajarkan dari nol ya mbak seperti membuat jenis-jenis makanan salah satunya cara membuat pastry bakery. Adapun juga anak yang dulunya tidak bisa masak sama sekali jadi bisa masak sehingga kalau dirumah ada keperluan atau kegiatan lainnya anak tersebut bisa memasak. Ataupun anak yang ingin bisnis makanan juga bisa dari hasil olahan yang dia buat.³¹

Hal tersebut hampir sama dengan yang dikemukakan oleh Kharisma selaku alumni double track sebagai berikut.

Kami disini diajarkan itu dari nol mbak. Jadi teman-teman yang sebelumnya belum bisa sama sekali oleh bu marini itu diberikan materi ataupun arahan kepada kita sampai kita benar-bener bisa dan memahami materi tersebut. Sehingga yang sebelumnya belum bisa memasak atau membuat sesuatu itu kita menjadi bisa mbak.³²

Dapat diketahui bahwa dalam penerapan program *double track* ini, guru pembimbing atau trainer memberikan materi ataupun teori kepada siswa dengan baik dan mengajarkan dari nol sehingga siswa di SMAN 1 Sambit yang sebelumnya belum mempunyai keterampilan atau *skill* setelah lulus dari program *double track* ini. Karena dalam proses pembelajarannya guru pembimbing mengajarkan dengan penuh kesabaran dan ketelatenan agar siswa dapat memahami materi dan teori tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil testimoni siswa di SMAN 1 Sambit bahwa dengan adanya program ini siswa menjadi senang, karena dengan adanya program ini dapat memudahkan lulusan siswa SMAN 1 Sambit dalam mencari kerja maupun dalam menggapai cita-citanya. Seperti yang diungkapkan oleh Kharisma selaku alumni *double track* sebagai berikut. “Saya sangat senang mbak, karena dengan adanya program *double track* ini dapat menunjang cita-cita saya”.³³

Hal tersebut juga diperjelas oleh Bapak Sugeng selaku operator *double track* sebagai berikut.

³¹ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data melalui wawancara nomor: 01/W/05-04/2022

³² Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data melalui wawancara nomor: 04/W/07-04/2022

³³ *Ibid.*

Testimoni itu ada 3 mbak. pertama dari perusahaan, kedua testimoni dari orang tua “terimakasih anak saya terimakasih anak saya sudah dibekali ini” terus dari anak-anak sendiri “ terimakasih sudah dibekali kalau ketika lulus kami bisa membuat roti atau desain grafis”. Dari testimoni itu membuktikan bahwa anak-anak itu senang dalam mengikuti program *double track* ini. Karena mendaftarnya itu secara sukarela maka mereka itu senang, yang penting begitu saja itu sudah modalnya paling bagus.³⁴

Program *double track* di SMAN 1 Sambit membuktikan bahwa siswa senang dalam mengikuti program ini karena dengan adanya program ini dapat menambah ilmu pengetahuan siswa sehingga dapat mengembangkan keterampilan serta menumbuhkan jiwa berwirausaha. Berikut pernyataan dari Ibu Kharina selaku trainer multimedia sebagai berikut. “Siswa sangat senang mbak dengan adanya program *double track* di SMAN 1 Sambit ini. Di sini banyak mbak lulusan yang sudah berwirausaha. Salah satunya alumni tahun pertama namanya mas Kharisma”.³⁵

Dari hasil perkembangan tahun pertama sampai tahun keempat ini, SMAN 1 Sambit meluluskan siswa yang berkualitas dan siap bekerja maupun memulai usaha sendiri. Salah satu alumni yang membuka usaha sendiri yaitu Kharisma. Kharisma merupakan lulusan *double track* tahun pertama yang memulai usaha sendiri yaitu usaha produk roti dilingkungannya. Selain memulai usaha sendiri Kharisma juga dipercaya oleh sekolah untuk membantu program *double track* di SMAN 1 Sambit khususnya pada keterampilan bidang tata boga pastry bakery. Hal tersebut diungkapkan oleh Kharisma selaku alumni tata boga *double track* tahun pertama sebagai berikut. “Selama saya mengikuti *double track* di SMAN 1 Sambit ini alhamdulillah saya dapat membuka toko online arisma *cookies* dan juga dapat dipercaya untuk membantu di program *double track* ini mbak yaitu tata boga dan koperasi”.³⁶

Hal tersebut juga dikemukakan oleh Ibu Khairina selaku trainer multimedia sebagai berikut.

³⁴ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data melalui wawancara nomor: 03/W/06-04/2022

³⁵ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data melalui wawancara nomor: 01/W/05-04/2022

³⁶ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data melalui wawancara nomor: 04/W/07-04/2022

Disini banyak mbak lulusan yang sudah berwirausaha. Salah satunya alumni tahun pertama namanya mas Kharisma. Selain dia disini membantu di tata boga bersama Ibu Marini dirumah pun dia juga membuka orderan makanan-makanan kecil. Apalagi di bulan Ramadan ini dia banyak orderan untuk membuat seperti nastar untuk lebaran.³⁷

Dari hasil pernyataan yang dikemukakan oleh trainer, operator dan alumni program *double track* ini dapat diketahui bahwa dengan adanya program ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan *skill* keterampilannya mulai dari desain grafis maupun dalam mengelola beberapa jenis makanan. Sehingga dengan adanya program *double track* ini dapat meningkatkan minat wirausaha siswa khususnya siswa di SMAN 1 Sambit. Dapat dilihat dari lulusan tahun pertama sampai tahun keempat ini, SMAN 1 Sambit sudah meluluskan siswa yang siap untuk bekerja maupun memulai usaha sendiri salah satunya yaitu Kharisma alumni *double track* tahun pertama yang sekarang sudah membuka usaha sendiri yang bernama arisma *cookies*. Kharisma juga membantu di program *double track* ini dalam bidang tata boga serta dipercaya untuk mengelola koperasi sekolah.

C. Pembahasan

1. Strategi Penerapan Kebijakan Program *Double Track* dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa di SMAN 1 Sambit Ponorogo.

a. Strategi Penerapan Program *Double Track* Melalui Pemetaan Siswa.

SMA Negeri 1 Sambit merupakan sekolah menengah atas yang berada di JL. Raya Ponorogo-Trenggalek, Desa Besuki, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. SMAN 1 Sambit adalah salah satu sekolah yang menerapkan kebijakan pemerintah yaitu program SMA/MA *Double Track* Gemilang. SMAN 1 Sambit adalah sekolah menengah atas yang sudah berkembang dan maju dalam penerapan program *double track*. Hal ini didasari dari kerjasama semua pihak sekolah dalam mendukung penerapan program *double track* di SMAN 1 Sambit.

³⁷ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data melalui wawancara nomor: 02/W/05-04/2022

Pada sub bab ini peneliti menganalisis tentang strategi penerapan kebijakan program *double track* dalam meningkatkan minat wirausaha siswa. Untuk berjalannya program tersebut dengan lancar dan maksimal maka SMAN 1 Sambit membentuk sebuah tim pelaksanaan program *double track* yaitu kepala sekolah, koordinator pelaksana program *double track* dan para guru. Dengan dibentuknya sebuah tim tersebut dapat mempermudah mencapai tujuan *double track* yaitu memberikan keterampilan dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan kepada siswa.³⁸ Hal ini dijelaskan di jurnal *Pelaksanaan Program Double Track Tata Kecantikan Pengantin Berhijab di SMAN 1 SOOKO Ponorogo* oleh Atysya Pramesty Diastara.

Strategi pelaksanaan program *double track* ini sesuai dengan Peraturan Gubernur Jawa Timur no. 139 tahun 2018 tentang program *double track* pada sekolah menengah atas (SMA) di Jawa Timur, yaitu terdapat ruang lingkup pelaksanaan program *double track* antara lain Pemetaan Siswa; Materi Pelatihan dan Pengembangan Program; Pendidik, Tenaga Pelatih (Instruktur), Sarana dan Prasarana; Sertifikasi; dan Pembiayaan.³⁹ Maka dengan ini SMAN 1 Sambit dalam proses pelaksanaan program *double track* ini pada tahap pertama diperlukannya proses pemetaan siswa. Siswa yang mengikuti program ini harus mengikuti serangkaian pembelajaran, mulai dari pembelajaran teori, praktek dan mengikuti ujian tulis maupun ujian praktek atau sertifikasi. Pemetaan siswa adalah proses keikutsertaan siswa pada program *double track* yang diikuti mulai kelas 11 semester 2. Proses pemetaan siswa yang dilakukan di program *double track* SMAN 1 Sambit tidak melalui proses seleksi seperti ujian ataupun tes. Akan tetapi proses seleksi tersebut melalui kriteria-kriteria yang sesuai yaitu dilihat dari siswa yang berminat dan bersungguh-sungguh mengikuti program *double track* ini serta pertimbangan dari

³⁸ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*.

³⁹ Peraturan Gubernur Jawa Timur no. 139 tahun 2018 tentang program *double track* pada sekolah menengah atas (SMA) di Jawa Timur, 3-6

guru-guru di SMAN 1 Sambit berdasarkan absensi siswa tersebut. Program *double track* ini dapat ditempuh selama dua semester yaitu mulai kelas 11 semester 2 s/d kelas 12 semester 1 sesuai dengan bidang yang dipilih . Bidang tersebut adalah bidang tataboga pastry bakery dan bidang multimedia desain grafis. Proses pembelajaran tersebut sudah tersusun dengan sistematis yang diarahkan dalam kegiatan ekstrakurikuler guna lebih meningkatkan keterampilannya.

b. Strategi Penerapan Program *Double Track* Melalui Pengembangan Program.

Pada tahap kedua pelaksanaan program *double track* ini adalah proses pengembangan program. Dalam proses pengembangan program ini melalui 2 tempat yaitu intra sekolah dan luar sekolah (tempat magang). Pengembangan program yang dilakukan di intra sekolah yaitu guru pembimbing/trainer memberikan pelatihan kepada siswanya berupa materi dan praktek sesuai dengan bidangnya masing-masing. Hal tersebut dilakukan secara langsung dalam satu hari dan setiap pertemuan menggunakan materi berbeda-beda. Pelaksanaan pelatihan program *double track* ini dilaksanakan seminggu sekali pada hari libur yaitu sabtu. Sehingga dalam hal ini tidak mengganggu KBM reguler. Seperti yang dijelaskan dalam teori bahwa pengembangan keterampilan yang mendukung strategi ini adalah melaksanakan semua keterampilan yang dimiliki siswa sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya.⁴⁰ Pada pengembangan pelatihan ini guru pembimbing dalam memberikan dorongan semangat dan memotivasi siswanya dengan cara memberikan reward untuk siswa yang aktif. Pemberian reward ini sudah dilaksanakan oleh beberapa rombel akan tetapi belum menyeluruh. Selain pelatihan dilakukan di sekolah, SMAN 1 Sambit juga bekerja sama dengan DUDI (Dunia Usaha dan Dunia Industri). Kerja sama tersebut bertujuan untuk meningkatkan kapasitas siswa agar

⁴⁰ Imam Qori, "Analisis Implementasi Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren", *Jurnal Management and Business Review*, Vol. 3, No. 2, tahun 2019, 90-91.

memiliki kompetensi yang mumpuni serta mendapatkan pengalaman belajar langsung kepada pelaku usaha dan pihak yang berkompeten seperti Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Seperti yang dijelaskan dalam Peraturan Gubernur Jawa Timur no. 139 tahun 2018 tentang program *double track* pada sekolah menengah atas (SMA) di Jawa Timur bahwa cara pengembangan program *double track* ini yaitu melakukan kerja sama dengan DUDI maupun instansi terkait serta dengan cara memfasilitasi lulusan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.⁴¹ Bekerja sama dengan DUDI juga dapat memudahkan SMAN 1 Sambit untuk mengembangkan pemasaran melalui mini market dalam mempromosikan hasil produknya dan memudahkan dalam mendapatkan bahan-bahan maupun keperluan lainnya. Pada pengembangan pemasaran melalui mini market sepanjang jalan Ponorogo-Trenggalek melalui MoU. Siswa DT melalui pengawasan akan memasarkan secara integrative melalui minimarket terdekat maupun secara online.

Dalam hal ini sesuai dengan teori Peraturan Gubernur Jawa Timur no. 139 tahun 2018 tentang program *double track* pada sekolah menengah atas (SMA) di Jawa Timur bahwa dalam mendukung program *double track*, sekolah menyiapkan sarana dan prasarana baik milik internal sekolah maupun luar sekolah. selain itu biaya penyelenggaraan *double track* pada SMA dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi Jawa Timur pada Dinas Pendidikan.⁴²

c. Strategi Penerapan Program *Double Track* Melalui Sertifikasi.

Menjelang akhir pelaksanaan program *double track*, SMAN 1 Sambit melaksanakan ujian yang diselenggarakan pada setiap akhir semester. Pelaksanaan ujian tersebut merupakan ujian sertifikasi yang diselenggarakan oleh sekolah untuk mengetahui hasil dari kualitas pelaksanaan program *double track*. Dalam mendapatkan sertifikasi siswa harus memenuhi persyaratan yang sudah ditentukan

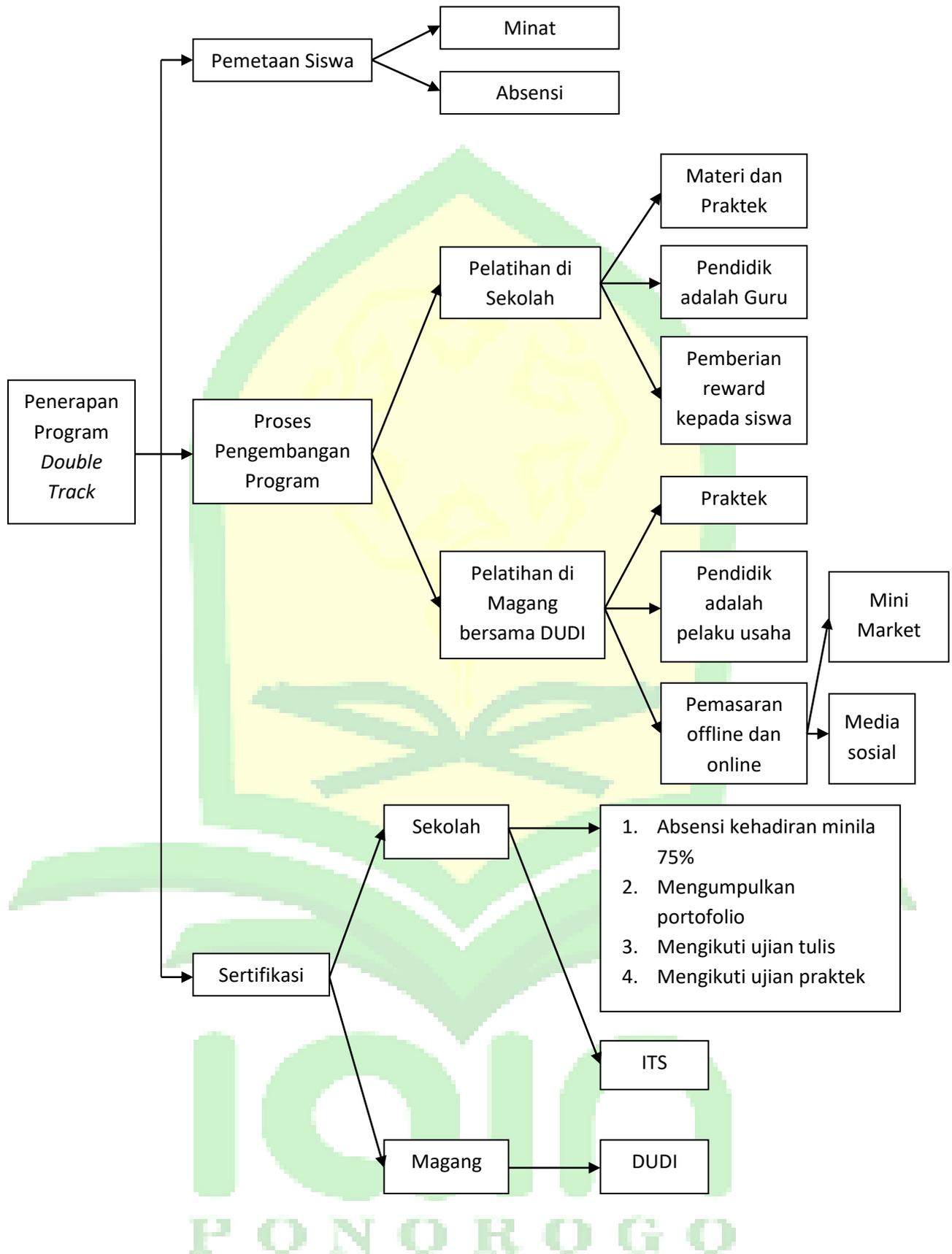
⁴¹ *Ibid.*,4.

⁴² *Ibid.*, 5-6.

yaitu persentase kehadiran minimal 75%, mengumpulkan portofolio dan mengikuti ujian tulis maupun ujian praktek. Selain mendapatkan sertifikat dari ITS, siswa juga mendapatkan sertifikat dari tempat magang tersebut. Sertifikasi dilaksanakan untuk memberikan nilai bertujuan sebagai bukti akan suatu keterampilan yang dimilikinya.

Berdasarkan informasi yang didapat oleh Peneliti dapat diketahui bahwa pada tahap pertama dalam strategi penerapan kebijakan program *double track* ini, SMAN 1 Sambit melakukan proses pemetaan siswa dengan cara menyeleksi terlebih dahulu sesuai dengan kriteria yang ditentukan yaitu siswa yang berminat dan melalui absensi siswa. Pada tahap kedua yaitu dengan melakukan proses pengembangan program. Pada pengembangan program ini, guru pembimbing/trainer memberikan pelatihan kepada siswanya berupa materi dan praktek sesuai dengan bidangnya masing-masing. Pada pengembangan pelatihan ini guru pembimbing dalam memberikan dorongan semangat dan memotivasi siswanya dengan cara memberikan reward untuk siswa yang aktif. SMAN 1 Sambit juga bekerja sama dengan DUDI untuk mendapatkan pembelajaran langsung kepada pelaku usaha dan industri. Selain sebagai pembelajaran langsung, mitra DUDI juga sebagai pengembangan pemasaran melalui mini market dalam mempromosikan hasil produk dan memudahkan dalam mendapatkan bahan-bahan maupun keperluan lainnya. pengembangan pemasaran di SMAN 1 Sambit juga dilakukan secara online melalui media sosial seperti Instragram, Whatshapp maupun facebook dalam memasarkan hasil produknya sehingga tidak ketinggalan jaman atau tidak mengikuti tren.

Pada tahap terakhir dalam melaksanakan program *double track* SMAN 1 Sambit dengan cara melaksanakan ujian yang diikuti siswa sebagai syarat mendapatkan sertifikat serta mengetahui hasil belajar siswa. Untuk strategi pelaksanaan program *double track* dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.2 Strategi Penerapan Program *Double Track* SMAN 1 Sambit.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Kebijakan Program *Double Track* dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa di SMAN 1 Sambit Ponorogo.

Pelaksanaan program *double track* di SMAN 1 Sambit sudah berjalan dengan baik. Namun dalam pelaksanaan program tersebut terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Maka pada sub bab ini Peneliti akan menganalisis berdasarkan dengan teori yang sudah digunakan pada bab sebelumnya tentang faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menerapkan kebijakan program *double track* di SMAN 1 Sambit. Pada teori analisis faktor pendukung dan faktor penghambat dijelaskan bahwa dalam pelaksanaan program tersebut dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi keterampilan, sarana prasarana dan SDM. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan, pemasaran dan perkembangan teknologi.⁴³

Meningkatkan keterampilan pada siswa salah satu faktornya tergantung dari sumber dayanya yaitu SDM pada guru atau trainer dalam melatih siswa. Pada pelaksanaan program ini, SMAN 1 Sambit menyiapkan para guru dan trainer yang berkompeten dalam memberikan bekal keterampilan kepada siswa. Maka para guru pembimbing/trainer diberikan bekal keterampilan melalui kegiatan-kegiatan seperti diklat ataupun seminar-seminar yang diadakan langsung dari ITS. Sehingga dengan menciptakan SDM yang berkompeten dalam keterampilannya maka dapat menjadi kekuatan untuk mencapai pelaksanaan program *double track*. Hal ini dijelaskan dalam buku *Pengantar Manajemen Agribisnis* oleh Silvana Maulidah, bahwa *Strengths* (Kekuatan) adalah sumber daya, keterampilan atau keunggulan lain relative terhadap pesaing atau kebutuhan pasar yang dilayani oleh perubahan. Kekuatan adalah kompetensi khusus yang memberikan keunggulan komparatif bagi perusahaan di pasar.⁴⁴ Peneliti setuju dengan penerapan program *double track* di SMAN 1 Sambit bahwa dalam

⁴³ Hetifah Sj. Sumarto, *Inovasi, Partisipasi, dan Good Governance: 20 Prakarsa Inovatif dan Partisipatif di Indonesia* (Jakarta: Obor Indonesia, 2009), 146.

⁴⁴ Silvana Maulidah, *Pengantar Manajemen Agribisnis* (Malang: UB Press, 2012), 230.

mendukung dan mensukseskan pelaksanaan program ini diperlukannya SDM yang berkualitas yaitu guru pembimbing yang berkompeten. Dengan memiliki guru pembimbing yang berkompeten dalam bidangnya memudahkan guru dalam melatih dan melaksanakan program *double track* ini sesuai dengan bidangnya masing-masing seperti tataboga dan multimedia. Hal ini sesuai dengan teori dalam PERGUB Jawa Timur no. 139 tahun 2018 tentang program *double track* bahwa peran pendidik dan instruktur yang mampu memberikan materi pelatihan sesuai kompetensi yang dimiliki serta ditunjang dengan sertifikat keahlian.⁴⁵

Selain dari unsur guru dan trainernya, diperlukanlah sebuah lingkungan yang nyaman dalam proses pembelajaran. SMAN 1 Sambit telah memiliki berbagai sarana prasarana yang memadai serta menjalin kerja sama dengan DUDI untuk mendukung pelaksanaan program *double track*. Sarana prasarana yang sudah memadai seperti ruang tataboga yang difasilitasi dengan peralatan dapur yang lengkap, ruang multimedia yang berada di laboratorium komputer dengan fasilitas komputer yang bagus dan ruang koperasi sekolah untuk memasarkan hasil produknya. Dalam proses pemasarannya, program *double track* di SMAN 1 Sambit juga memanfaatkan perkembangan teknologi yaitu media sosial. hal ini dijelaskan dalam jurnal “Analisis Implementasi Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren” oleh Imam Qori bahwa proses pembelajaran program *double track* dapat mengembangkan informasi terutama dalam media elektronik seperti media sosial untuk mencari informasi atau mempromosikan produknya.⁴⁶ Siswa memanfaatkan media sosial untuk memasarkan hasil produk dari program *double track* menggunakan Whatshap dan Instagram pribadinya. Tidak hanya dari siswanya, guru serta staff di SMAN 1 sambit juga membantu dalam mempromosikan hasil kreativitas siswa *double track* menggunakan

⁴⁵ Peraturan Gubernur Jawa Timur no. 139 tahun 2018 tentang program *double track* pada sekolah menengah atas (SMA) di Jawa Timur, 3-6

⁴⁶ Imam Qori, “Analisis Implementasi Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren”, *Jurnal Management and Business Review*, Vol. 3, No. 2, tahun 2019, 90-91.

media sosial pribadinya maupun media sosial sekolah. Dalam hal ini Peneliti setuju dengan penerapan yang dilakukan di SMAN 1 Sambit bahwa dalam pemasaran hasil produknya menggunakan media sosial. Hal tersebut dapat menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan program *double track* di SMAN 1 Sambit.

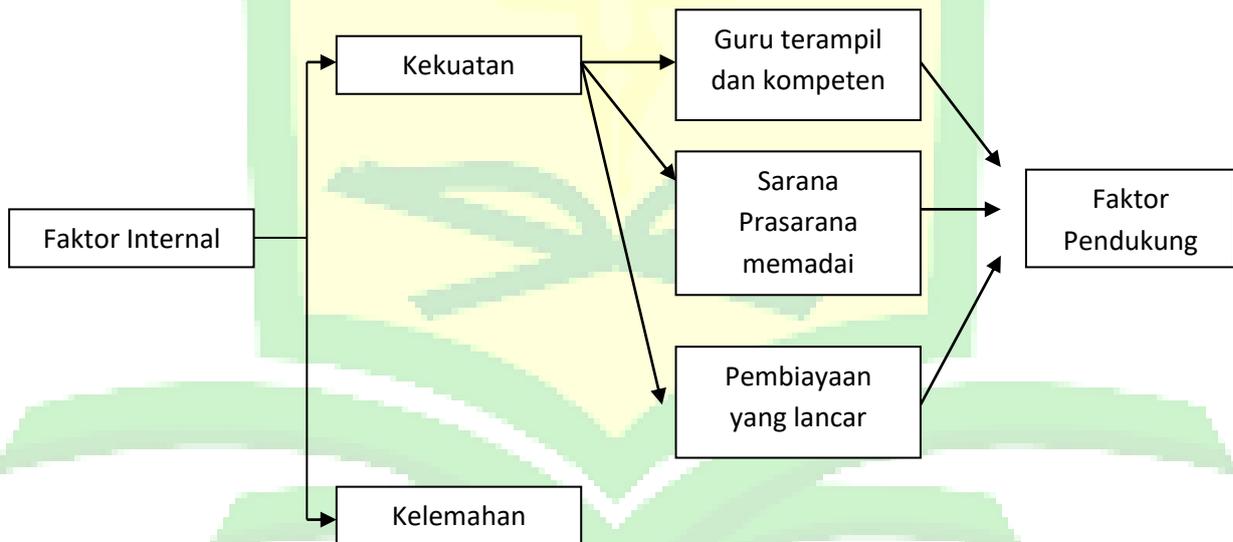
Dalam menunjang proses pembelajaran program *double track* tersebut maka diperlukannya pembiayaan yang lancar. Pembiayaan pada program *double track* di SMAN 1 Sambit ini sudah ditanggung dari DIKNAS yaitu ITS dan berjalan dengan lancar tanpa adanya kendala. Seperti pada kegiatan pelatihan *double track*, bazar dan kegiatan lainnya ditanggung oleh DIKNAS sehingga tidak membebani siswa khususnya yang mengikuti program *double track* ini. Hal ini dijelaskan dalam PERGUB Jawa Timur no. 139 tahun 2018 tentang program *double track* bahwa biaya penyelenggaraan *double track* pada SMA dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi Jawa Timur pada Dinas Pendidikan.⁴⁷

Pandemi Covid-19 sudah sampai di Indonesia, pemerintah menetapkan peraturan bahwa semua kegiatan apapun dilakukan secara WFH atau kerja jarak jauh. Salah satunya yaitu pada proses pembelajaran. Sehingga siswa melakukan pembelajaran lewat *daring* atau pembelajaran secara online termasuk dalam pembelajaran program *double track* di SMAN 1 Sambit. Selama pandemic covid-19, proses pembelajaran *double track* mengalami kendala dalam melakukan kegiatan-kegiatan salah satunya pelatihan pembelajaran yang banyak tertunda dan juga kegiatan seperti bazar juga ikut tertunda. Dengan tertundanya berbagai kegiatan-kegiatan tersebut dapat menjadi ancaman bagi penerapan program *double track* di SMAN 1 Sambit. Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan di buku *Pengantar Manajemen Agribisnis* oleh Silvana Maulidah, bahwa

⁴⁷ Peraturan Gubernur Jawa Timur no. 139 tahun 2018 tentang program *double track* pada sekolah menengah atas (SMA) di Jawa Timur, 6.

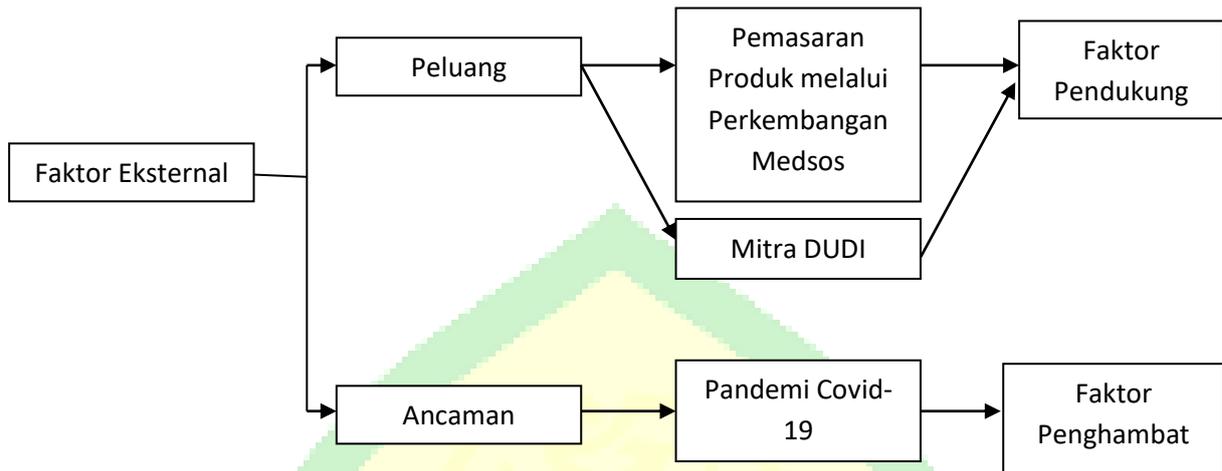
Threats (Ancaman) adalah situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan/lembaga.⁴⁸

Berdasarkan informasi yang didapat oleh Peneliti dapat diketahui bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan program *double track* di SMAN 1 Sambit melalui dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor pendukung meliputi guru yang terampil dan kompeten, sarana prasarana memadai, pemasaran melalui perkembangan media sosial, bekerja sama dengan DUDI dan pembiayaan yang lancar. Sedangkan faktor penghambat yaitu adanya pandemic covid 19. Untuk lebih ringkasnya dalam faktor pendukung dan faktor penghambat program *double track* di SMAN 1 Sambit dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.3 Faktor Internal

⁴⁸ Silvana Maulidah, *Pengantar Manajemen Agribisnis* (Malang: UB Press, 2012), 230.



Gambar 4.4 Faktor Eksternal

3. Implikasi Penerapan Kebijakan Program *Double Track* dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa di SMAN 1 Sambit Ponorogo.

Pembelajaran program *double track* mampu meningkatkan minat siswa dalam berwirausaha. Sebab dalam kegiatan pembelajaran ini selain memberikan keterampilan dalam mengelola berbagai makanan dan mendesain grafis juga terdapat pemberian teori tentang berwirausaha yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan pemberian pembelajaran tersebut membuat siswa mengetahui dalam mengolah berbagai jenis makanan serta cara memasarkan produk hasilnya. Selain itu siswa juga mengetahui keuntungan menjadi wirausaha dan membuat siswa senang serta tertarik untuk berwirausaha. Hal ini sesuai dengan buku *Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik* oleh Nikolaus Anggal yang menjelaskan bahwa indikator minat secara umum adalah perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian, dan keterlibatan. Seseorang yang memiliki perasaan senang akan dunia bisnis maka akan mendorong orang tersebut untuk terus mempelajari ilmu bisnis tanpa ada keterpaksaan dan ketertarikan seseorang terhadap berbagai informasi bisnis yang diperoleh akan mendorong minat seseorang untuk kemudian mempraktikkan ilmu bisnisnya menjadi suatu usaha.⁴⁹

⁴⁹ Wina, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana, 2006), 99.

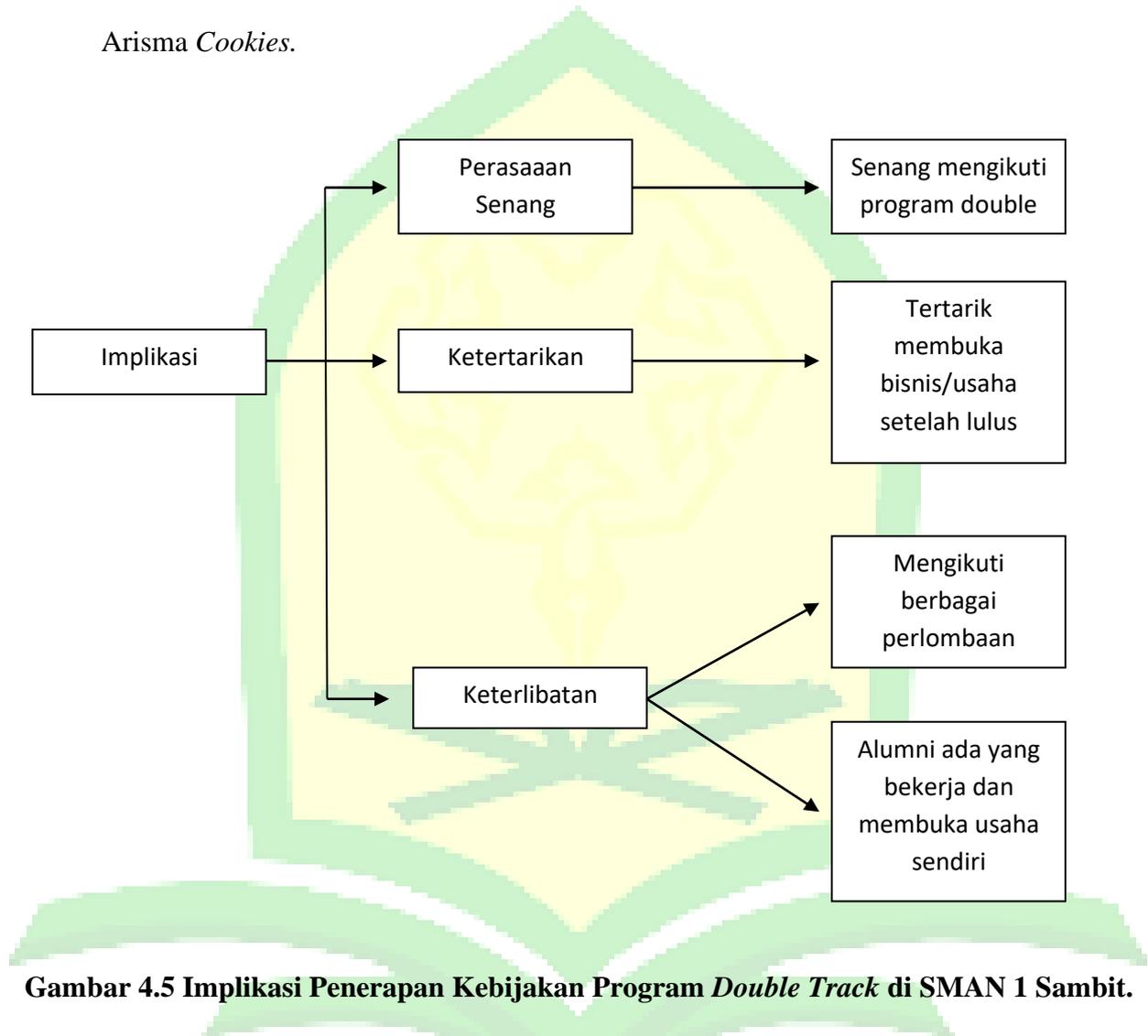
Program *double track* di SMAN 1 Sambit telah meluluskan siswa yang siap menghadapi tantangan-tantangan di masa mendatang salah satunya dalam dunia usaha. Pada tahun pertama sampai tahun ketiga, lulusan *double track* di SMAN 1 Sambit sudah banyak yang bekerja di perusahaan maupun memulai usaha sendiri. Lulusan siswa yang memulai usaha sendiri salah satunya adalah Kharisma Dwi Putra. Kharisma merupakan alumni *double track* tahun pertama yang sudah membuka usaha sendiri bernama Arisma *Cookies*. Selain memulai usaha sendiri, Kharisma juga dipercaya oleh sekolah untuk membantu Ibu Marini selaku trainer tata boga dalam melaksanakan kegiatan pelatihan *double track*.

Pada pengembangan pelaksanaan program *double track* di SMAN 1 Sambit juga memberikan kesempatan kepada siswanya dalam mengembangkan kreativitas dengan mengikutsertakan berbagai perlombaan seperti lomba desain grafis yang diadakan oleh PKK tingkat kabupaten serta pelatihan dan perlombaan yang diadakan oleh UNESA. Dari berbagai perlombaan tersebut siswa berhasil memenangkannya yaitu 1 laki-laki dan 1 perempuan dari bidang multimedia. Salah satu cara untuk menumbuhkan minat wirausaha siswa yaitu dengan cara mengikutsertakan berbagai perlombaan, baik dalam setiap perlombaan ada menang maupun kalah dapat melatih siswa untuk senantiasa belajar dari kegagalan yang dialaminya. Hal tersebut sesuai dengan jurnal “Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga Universitas Pendidikan Indonesia” oleh Wiwin Novitasyari menjelaskan bahwa minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdiri atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami.⁵⁰

Dapat diketahui bahwa pembelajaran program *double track* ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan dan menumbuhkan jiwa wirausaha terhadap

⁵⁰ Mulyasa, *implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan kemandirian guru dan kepala sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 178.

siswa *double track* di SMAN 1 Sambit. Hal ini dapat dilihat dari lulusan tahun pertama sampai tahun ketiga ini, *double track* meluluskan siswa yang siap menghadapi dunia kerja salah satunya yaitu Kharisma yang sudah sukses membuka usaha sendiri bernama *Arisma Cookies*.



Gambar 4.5 Implikasi Penerapan Kebijakan Program *Double Track* di SMAN 1 Sambit.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan program *double track* di SMAN 1 Sambit untuk meningkatkan minat wirausaha siswa yaitu pada a) melakukan proses pemetaan siswa dengan cara menyeleksi terlebih dahulu sesuai dengan kriteria yang ditentukan yaitu siswa yang berminat dan melalui absensi siswa. b) melakukan proses pengembangan program. Pada pengembangan program ini, guru pembimbing/trainer memberikan pelatihan kepada siswanya berupa materi dan praktek sesuai dengan bidangnya masing-masing dan memberikan reward kepada siswanya. SMAN 1 Sambit juga bekerja sama dengan DUDI untuk mendapatkan pembelajaran langsung kepada pelaku usaha dan industri. c) Pelaksanakan program *double track* SMAN 1 Sambit dengan cara melaksanakan ujian yang diikuti siswa sebagai syarat mendapatkan sertifikat serta mengetahui hasil belajar siswa.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan program *double track* di SMAN 1 Sambit melalui dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor pendukung meliputi guru yang terampil dan kompeten, sarana prasarana yang memadai, pemasaran melalui perkembangan media sosial, bekerja sama dengan DUDI dan pembiayaan yang lancar. Sedangkan faktor penghambat yaitu adanya pandemic covid-19.
3. Pembelajaran program *double track* ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan dan menumbuhkan jiwa wirausaha terhadap siswa *double track* di SMAN 1 Sambit. Hal ini dapat dilihat dari antusias (perasaan senang) siswa dalam mengikuti program *double track*, tertarik untuk membuka usaha, serta adanya lulusan yang membuka usaha berkat ilmu yang didapatkan dari program *double track*.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah.

Kompetensi kewirausahaan siswa terutama di program *double track* ini bisa dijadikan bekal siswa setelah lulus untuk membuka usaha baru atau siap bekerja. Pelaksanaan program *double track* yang dilakukan oleh SMAN 1 Sambit sudah baik, untuk itu kepala sekolah diharapkan dapat menjaga dan meningkatkan pengembangan program *double track* ini agar dapat menghasilkan *output* yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan dari sekolah.

2. Bagi Guru.

Guru di SMAN 1 Sambit sudah memiliki kompetensi yang berkualitas baik di bidangnya masing-masing. Diharapkan guru untuk selalu mengembangkan ilmunya dan meningkatkan kompetensi di bidangnya masing-masing agar dapat memberikan pembelajaran yang terbaik untuk siswanya.

3. Bagi Siswa.

Siswa program *double track* di SMAN 1 Sambit sudah sesuai dengan standart yang ditentukan oleh program *double track*, dapat dilihat dari siswa di program ini semua lulus dengan nilai yang baik. diharapkan siswa di program *double track* ini bisa meningkatkan kompetensinya, karena persaingan di dunia kerja semakin ketat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Semoga penelitian ini bisa menjadi referensi tambahan untuk Peneliti selanjutnya dalam mengembangkan berbagai isu bidang kewirausahaan terutama mengenai penerapan program *double track* dalam meningkatkan minat wirausaha siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggal, Nikolaus, et al. *Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik*. Samarinda: STKPK Bina Insan Samarinda, 2021.
- Anggito, Albi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Arwildayanto & Arifin Sukung. *Analisis Kebijakan Pendidikan Kajian Teoretis, Eksploratif, dan Aplikatif*. Bandung: Cendekia Press, 2018.
- Diastara, Atysya Pramesty “Pelaksanaan Program *Double Track* Tata Kecantikan Pengantin Berhijab di SMAN 1 SOOKO Ponorogo”. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 09, No. 2, Tahun 2020.
- Fajrillah. *Smart Entrepreneurship: Peluang Bisnis Kreatif & Inovatif di Era Digital*. Medan: Yayasan Kita Peduli, 2020.
- Fitrah, Muh & Luthfiah. *Metodologi Penelitian “Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus”*. Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- Jamil. *Kewirausahaan (Kiat Sukses Menjadi Wirausaha)*. Jakarta: Citapustaka Media, 2017.
- Kholis, Nur. *Implementasi Program Double Track Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Ekonomi Kreatif di SMA NU 1 Gresik*. Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.
- Maula, Deniarika Alfiani. *Implementasi Kebijakan Program Double Track di SMA Negeri 1 Tongkas Kabupaten Probolinggo*. Skripsi: Malang, 2021.
- Maulidah, Silvana. *Pengantar Manajemen Agribisnis*. Malang: UB Press, 2012.
- Menteri Agama Republik Indonesia. *Syaamil Al-Qur'an Miracle The Reference Mudah, Sahih, Lengkap, dan Komprehensif*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2011.
- Mulyasa. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Munadi, Muhammad. *Manajemen Pendidikan Tinggi di Era Revolusi Industri 4.0*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Novitasyari, Wiwin. “Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga Universitas Pendidikan Indonesia”. *Jurnal Media Pendidikan, Gizi dan Kuliner*, Vol. 6, tahun 2017.
- Nurvitarsi, Iis Dwi. *Manajemen Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa*. Skripsi: IAIN Ponorogo, 2020.
- Peraturan Gubernur Jawa Timur no. 139 tahun 2018 tentang program *double track* pada sekolah menengah atas (SMA) di Jawa Timur. dikutip dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/95733/PerGub%20No.%20139%20%20Tahun%202018%20ttg%20Program%20DOUBLE%20TRACK%20Pd%20SMA.pdf> pada tanggal 25 November 2021 pukul 15.00 WIB.

- Qori, Imam. "Analisis Implementasi Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren". *Jurnal Management and Business Review*, Vol. 3, No. 2, tahun 2019.
- Rachmawati, Rina. *Kewirausahaan*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif "Qualitative Research Approach"*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Rusdiana & Nasihudin. *Kesiapan Manajemen Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi*. Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djali Bandung, 2019.
- Rusdiana & Nasihudin. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Tinggi "Konsep, Kebijakan, dan Implementasi"*. Bandung: Pustaka Tresna Bhakti Press, 2016.
- Sanjaya, Wina. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Sholihah, Vira Maratus. *Implementasi Program Double Track pada SMA Panjura Malang dalam Meningkatkan outcome peserta didik*. Tesis: Universitas Negeri Malang, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Sumarto, Hetifah Sj. *Inovasi, Partisipasi, dan Good Governance: 20 Prakarsa Inovatif dan Partisipatif di Indonesia*. Jakarta: Obor Indonesia, 2009.
- Trygu. *Teori Motivasi Abraham H. Maslow dan Hubungan dengan Minat Belajar Matematika Siswa*. Gunungsitoli: Guepedia, 2021.
- Umar, Husein. *Business An Introduction*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Umar, Husein. *Riset SDM dalam Organisasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dikutip dari https://pmpk.kemdikbud.go.id/assets/docs/UU_2003_No_20_-_Sistem_Pendidikan_Nasional.pdf pada tanggal 21 November 2021 pukul 15.30 WIB
- Widodo, Djoko Setyo. *Membangun Startup Entrepreneur yang Unggul*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2020.